



**PENGEMBANGAN MEDIA PENILAIAN MEMBACA PEMAHAMAN
BAHASA JAWA BERBASIS TES KOMPUTER UNTUK MAHASISWA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan
oleh**

**Irkhamudin
2002512006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2018**

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Kesempatan tidak datang dua kali. Berusahalah sampai akhir, hasil serahkan pada Allah SWT.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk orang tua, istri dan anak tercinta serta almamater.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan karunia-Nya sehingga tesis yang berjudul ” Pengembangan Media Penilaian Membaca Pemahaman Bahasa Jawa Berbasis Tes Komputer untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini terselesaikan berkat dorongan, dukungan, kritik, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Direktur Program Pascasarjana yang telah memberikan izin penelitian
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia S2 yang telah memberikan semangat, dorongan dan motivasi tiada henti.
3. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia S2 yang telah membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk penulisan tesis ini.
4. Dosen pembimbing I Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum., dan dosen pembimbing II Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum., yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan kritik yang membangun dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan.
5. Penguji dalam tesis Dr. Haryadi, M.Pd. yang memberikan arahan dan bimbingan dalam tesis ini.

6. Ibu Drs. Sri Prastiti K. A, M.Pd., dan ibu Drs. Esti Sudi Utami, M.Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan arahan sebagai penguji ahli media dan penguji ahli materi dalam tesis ini.
7. Bapak dan ibu tercinta, Bapak Rohkman dan ibu Istiqomah yang selalu mendoakan penulis dalam setiap tahapudnya, beserta adik tercinta Roisqi Khoerika.
8. Istri dan anak tercinta, Sulaksmi Dewi dan Kinandari Adzkiya Nouvadirka yang selalu berada di depan untuk memotivasi dan dibelakang untuk memberi dorongan semangat dalam penyelesaian tesis ini.
9. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan izin serta tempat dalam penyusunan tesis ini.
10. Bapak dan Ibu dosen, serta staf Tata Usaha jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah membantu dan selalu mendukung serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
11. Mas Angga dan rekan Staf Pascasarjana yang telah membantu penulis dalam studi di Pascasarjana.
12. Staf perpustakaan Pascasarjana serta perpustakaan Pusat Unnes atas peminjaman buku-buku referensi.
13. Sahabat-sahabat berbagi kisah dari Pandhawa Computer yang semua personilnya tidak bisa penulis sebut satu persatu.

14. Sahabat-sahabat dari Pascasarjana Rombel 1, Meina, Zulfa Fifi, Ana, Nofik, Fariz, Faris, Lu'ul, Naelur, Wenny, Ruti, Jayen, dan semua yang memberi semangat untuk menulis tesis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
15. Teman seperjuangan Bahasa dan Satra Jawa angkatan 2007, Nita, Tian, Lathifa, Brenkhi, Eko, dan semua teman rombel satu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
16. Teman-teman guru MTs Al Uswah Bergas, Bu Hj Khoiriyah, Pak Eko, Pak Camat, Pak Ridlo, Pak Rofik, Pak Mahendra, Bu Charisma, Bu Ida, serta semua guru yang bersedia melepas saya untuk menempuh studi S2 dan selalu mendoakan penulis dalam studinya.
17. Serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Doa dan harapan selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT, semoga amal dan kebaikan mendapat imbalan dari-Nya. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kekurangan yang ada dalam tesis ini adalah tanggung jawab penulis dan penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Semarang, 10 Agustus 2018

Penulis

Irkhamudin

SARI

Irkhamudin, 2018. Pengembangan Media Penilaian Membaca Pemahaman Bahasa Jawa Berbasis Tes Komputer untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum., Pembimbing II: Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.

Kata kunci: media evaluasi, membaca pemahaman, tes berbasis komputer.

Aspek kemampuan membaca merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang dipelajari dalam perkuliahan untuk mahasiswa Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang. Salah satu aspek membaca yang menjadi materi perkuliahan adalah membaca pemahaman. Pada perkuliahan membaca pemahaman, sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), sudah dilengkapi dengan evaluasi akan tetapi masih dalam bentuk *paper based test*. Dari hal tersebut, peneliti menyusun angket kebutuhan mahasiswa dan dosen, dan didapatkan sebuah rumusan untuk penyusunan sebuah media penilaian membaca pemahaman yang berbasis komputer digital.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) kebutuhan dosen dan mahasiswa terhadap media penilaian membaca pemahaman bahasa Jawa, (2) tahapan pengembangan dan penyusunan prototype media penilaian membaca pemahaman bahasa Jawa, dan (3) hasil uji keefektifan pada kelas terbatas media penilaian membaca pemahaman bahasa Jawa berbasis tes komputer untuk mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.

Dalam mengembangkan media penilaian membaca pemahaman bahasa Jawa berbasis komputer ini, langkah penelitian *Research & Development* disusun singkat hanya sampai pada uji kelas terbatas. Tahap penelitian ini dimulai dari (1) tahap potensi dan masalah, (2) tahap pengumpulan data, (3) tahap desain prototipe, (4) tahap validasi desain, (5) tahap revisi desain, dan (6) uji media evaluasi pada kelas terbatas.

Setelah dilakukan penelitian, didapatkan hasil bahwa (1) mahasiswa dan bapak ibu dosen membutuhkan media penilaian membaca pemahaman yang berbasis komputer, (2) media penilaian membaca pemahaman disusun menggunakan aplikasi penyusun soal *Wondershare Quiz Creator* yang mempunyai desain flash dan bisa dikerjakan pada media komputer maupun perangkat telepon genggam yang mempunyai koneksi internet. Aspek desain, grafika dan soal pada media evaluasi ini disusun sesuai angket kebutuhan dan masukan dari para ahli media dan ahli materi, dan (3) media ini bisa digunakan oleh mahasiswa dan bapak ibu dosen dengan efektif, baik dan menarik.

Saran dari penelitian ini adalah (1) diharapkan dosen dapat mengembangkan media evaluasi untuk masing-masing mata kuliah, (2) diperlukan adanya pelatihan yang lebih intensif kepada bapak-ibu dosen agar bisa lebih mengembangkan media evaluasi masing-masing mata kuliah, dan (3) dirasa perlu lebih banyak diadakan penelitian mengenai evaluasi khususnya dalam konsep tes komputer untuk aspek kebahasaan yang lainnya.

ABSTRACT

Irkhamudin, 2018. Development of Computer Based Test of Javanese Reading Comprehension Evaluation Media for Students of Javanese Language and Literature Program of Semarang State University. Thesis. Indonesian Language Education Study Program, Postgraduate Program, Semarang State University. First Advisor: Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum., Second Advisor: Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum.

Keywords: evaluation media, reading comprehension, computer-based tests.

The aspect of reading ability is one aspect of language skills learned in lectures for Javanese Language and Literature students at Semarang State University. One of the things that becomes lecture material is reading comprehension. In reading comprehension lectures, in accordance with the Semester Learning Plan (RPS), it is equipped with an evaluation but is still in the form of a paper based test. From this, the researcher compiled a questionnaire for the needs of students and lecturers, and obtained a formula for the preparation of an evaluation media for reading comprehension based on digital computers.

This study comprises several research questions, they are (1) the need of lecturers and students for evaluation media to read the understanding of Javanese language, (2) the stages of development and preparation of evaluation media for reading the understanding of Javanese language, and (3) the results of effectiveness testing in a limited class of reading comprehension evaluation media. computer based test based Java language for undergraduate students majoring in Javanese Language and Literature Semarang State University.

The developing of reading evaluation media computer-based understanding of Javanese language, the Research & Development research step was compiled briefly only to the limited class test. This research phase starts from (1) the stages of potential and problems, (2) the data gathering stage, (3) the prototype design stage, (4) the design validation stage, (5) the design revision stage, and (6) the evaluation media test in the class limited.

After doing the research, it was found that (1) students and lecturers needed evaluation media to read computer-based understanding, (2) comprehension reading evaluation media was prepared using the Wondershare Quiz Creator compiler application which has flash design and can be used on computer media or mobile phone device that has an internet connection. The aspects of design, graphics and questions in the evaluation media are prepared according to questionnaires of needs and input from media experts and material experts, and (3) this media can be used by students and lecturers effectively, well and interestingly.

Suggestions from this research are (1) lecturers have to develop evaluation media for each subject, (2) more intensive training is needed for lecturers so that they can further develop the evaluation media of each subject, and (3) it is deemed necessary to conduct more research on specific evaluations in the concept of computer based tests for other aspects of linguistics.

DAFTAR ISI

PESETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Cakupan Masalah.....	6
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
LANDASAN TEORI.....	10
2.1. Kajian Pustaka	10
2.2. Kerangka Teoretis.....	13
2.2.1. Evaluasi Membaca	13
2.2.1.2. Evaluasi Membaca	16
2.2.2. Membaca Pemahaman	18
2.2.2.1. Pengertian Membaca.....	18
2.2.2.2. Tujuan Membaca	19
2.2.2.3. Jenis-jenis Membaca.....	21

2.2.2.4.	Membaca Pemahaman	22
2.2.2.5.	Faktor-faktor Membaca Pemahaman	24
2.2.3.	Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman.....	24
2.2.4.	Media	27
2.2.4.1.	Pengertian Media	27
2.2.4.2.	Jenis Media	28
2.2.4.3.	Fungsi Media dalam Pendidikan.....	31
2.2.5.	Tes Berbasis Komputer.....	32
2.2.5.1.	Komputer	32
2.2.5.2.	Tes.....	33
2.2.5.3.	Fungsi Tes.....	34
2.2.5.4.	Tes Berbasis Komputer.....	35
2.2.6.	Quiz Creator.....	36
2.2.6.1.	Aplikasi Quiz Creator	36
2.2.6.2.	Tampilan Aplikasi <i>Quiz Creator</i>	37
2.3.	Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	41
2.4.	Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	41
BAB III 42		
METODOLOGI PENELITIAN.....		
3.1.	Pendekatan Penelitian	42
3.2.	Variabel Penelitian.....	44
3.3.	Data dan Sumber Data	45
3.4.	Instrumen Penelitian	46
3.4.1.	Angket Kebutuhan Dosen untuk Media Penilaian Membaca Pemahaman untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa	49
3.4.2.	Angket Kebutuhan Mahasiswa untuk Media Penilaian Membaca Pemahaman Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa.....	52
3.4.3.	Pedoman Validasi Media Penilaian Membaca Pemahaman untuk Mahasiwa Bahasa dan Sastra Jawa oleh Penguji Ahli.....	56
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.5.1.	Angket Kebutuhan	59
3.5.2.	Angket Uji Penilaian dan Saran Perbaikan	59

3.5.3.	Wawancara Tidak Terstruktur	60
3.6.	Teknik Analisis Data.....	60
3.6.1.	Analisis Data Kebutuhan	61
3.6.2.	Analisis Data Uji Ahli.....	61
BAB IV 61		
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Hasil Penelitian	61
4.1.1.	Kebutuhan Mahasiswa dan Dosen terhadap Media Penilaian Membaca Pemahaman Bahasa Jawa Berbasis Tes komputer untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.	61
4.1.1.1.	Kebutuhan Mahasiswa terhadap Media Penilaian Membaca Pemahaman Bahasa Jawa Berbasis Tes komputer untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang	62
4.1.1.2.	Kebutuhan Dosen terhadap Media Penilaian Membaca Pemahaman Bahasa Jawa Berbasis Tes komputer untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.	68
4.1.2.	Pengembangan Media Penilaian Membaca Pemahaman Bahasa Jawa Berbasis Tes komputer untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.	73
4.1.2.1.	Prototipe Media Penilaian Membaca Pemahaman Bahasa Jawa berbasis Tes komputer untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.	73
4.1.2.2.	Hasil Penilaian Ahli terhadap Media Penilaian Membaca Pemahaman Bahasa Jawa Berbasis Tes komputer untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.	90
4.1.3.	Keefektifan Media Penilaian Membaca Pemahaman Bahasa Jawa Berbasis Tes komputer untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.	92
4.1.4.1.	Pelaksanaan Uji Coba Evaluasi	92
4.1.4.2.	Uji Normalitas.....	95
4.1.4.3.	Uji Homogenitas	99
4.1.4.4.	Uji T Independen	99
4.1.4.5.	Hasil Pengamatan.....	102
4.1.4.6.	Tanggapan Mahasiswa terhadap Media Penilaian Membaca Pemahaman	103

4.2.	Pembahasan.....	104
4.2.1.	Kesesuaian Media Penilaian Membaca Pemahaman Bahasa Jawa Berbasis Tes komputer untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang dengan Teori	104
4.2.2.	Jangkauan Produk Ke Depan	106
4.2.3.	Keunggulan dan Kelemahan Media Membaca Pemahaman Bahasa Jawa Berbasis Tes komputer untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.	107
4.3.3.1.	Kelebihan	107
4.3.3.2.	Kekurangan	108
BAB V		107
PENUTUP.....		107
5.1.	Simpulan	107
5.2.	Saran	108
DAFTAR PUSTAKA		109

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian.	48
Tabel 2. Kisi-kisi angket kebutuhan dosen terhadap media penilaian membaca pemahaman untuk mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa UNNES	50
Tabel 3. Kisi-Kisi Umum Angket Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Media penilaian membaca pemahaman Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Unnes	53
Tabel 4. Kisi-kisi angket Uji Ahli Materi dan uji ahli media	58
Tabel 5. Jenis teks yang diminati mahasiswa.....	62
Tabel 6. Jenis media yang diminati mahasiswa	63
Tabel 7. Jenis penggunaan bahasa Jawa yang digunakan pada petunjuk, soal, jawaban maupun hasil pelaporan.	64
Tabel 8. Aspek Grafika.	66
Tabel 9. Media penilaian membaca pemahaman yang dibutuhkan peserta didik berdasarkan persepsi pengajar.	68
Tabel 10. Penyajian yang diharapkan oleh responden.	70
Tabel 11. Jenis penggunaan bahasa Jawa yang digunakan pada petunjuk, soal, jawaban maupun hasil pelaporan.	71
Tabel 12. Penyajian grafika yang dikehendaki dosen	72
Tabel 13. Kategori Pencapaian Skor Evaluasi	75
Tabel 14. Hasil uji media penilaian membaca pemahaman.....	139
Tabel 15. Hasil Case Processing Summary.....	96
Tabel 16. Deskripsi Nilai olah data.....	97
Tabel 17. Hasil Uji Normalitas	97
Tabel 18. Hasil Uji Homogenitas.....	99
Tabel 18. Hasil Uji Rata-rata Kelompok.....	100
Tabel 19. Hasil Uji nilai T Independen.....	101
Tabel 20. Hasil Angket Responden Setelah Uji Media.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aplikasi <i>Quiz Creator</i>	37
Gambar 2. Halaman Awal <i>Quiz Creator</i>	76
Gambar 3. Halaman Pilihan Jenis Soal	77
Gambar 4. Pemindahan soal dari database.....	81
Gambar 5. Pengaturan Tingkat Kesulitan Soal	81
Gambar 6. Tampilan Kolom Soal	82
Gambar 7. Memasukan Soal sesuai Kebutuhan.....	83
Gambar 8. Opsi Pilihan Jawaban	84
Gambar 9. Tampilan Menu Pengaturan Soal	84
Gambar 10. Input Soal Sesuai Kategori.....	85
Gambar 11. Halaman Sambutan Soal Evaluasi.....	86
Gambar 12. Pengaturan Soal Evaluasi	87
Gambar 13. Menu <i>Publish</i>	88
Gambar 14. Pilihan <i>Publishing</i> Soal	88
Gambar 15. Histogram Uji Normalitas	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Kebutuhan Dosen.....	117
Lampiran 2. Angket Penilaian Uji Ahli Materi.....	130
Lampiran 4. Angket tanggapan mahasiswa	136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemampuan berbahasa menjadi salah satu unsur penting dalam kehidupan, karena dengan bahasa kita akan mampu berkomunikasi satu sama lain. Menurut Vygotsky dalam Brader (2002), *language serves as a psychological tool that causes a fundamental change in mental functions. Signaling, significative, social, individual, communicative, intellectual, nominative, and indicative are all functions of spoken language according to Vygotsky.* Bisa kita simpulkan, bahasa mempunyai peranan psikologi besar dalam berinteraksi sosial.

Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru bahasa Jawa menjadi modal penting dalam mengajar di kelas. Namun, masih banyak guru dan calon guru bahasa Jawa yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang merata dalam aspek membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Seringkali guru bahasa Jawa terampil hanya dalam satu atau dua aspek saja, akan tetapi aspek lainnya kurang menguasai. Hal ini menjadikan pembelajaran bahasa Jawa tidak maksimal karena keempat aspek tersebut saling berkaitan. Hal ini bisa diantisipasi sebelumnya dengan pembelajaran baik yang mana keempat aspek ini dipelajari dengan maksimal saat ada di perkuliahan.

Dalam dunia pendidikan, salah satunya dalam lingkup perguruan tinggi, penilaian menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Mata kuliah diajarkan tidak hanya dalam bentuk materi akan tetapi juga disertai penilaian. Bentuk penilaian pun tidak hanya saat akhir perkuliahan akan tetapi terdapat penilaian di pertengahan semester untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mencapai materi saat tengah semester. Saat akhir semester juga dilakukan penilaian untuk mata kuliah yang berikan kepada mahasiswa. Hasilnya, kita bisa menentukan bahwa mahasiswa layak atau tidak dalam mencapai kompetensi dari matakuliah tersebut.

Dengan pemberian materi yang tepat serta kemampuan mahasiswa yang bagus dalam menerima materi, maka keempat aspek yaitu menulis, membaca, berbicara dan menyimak akan dipelajari dan diserap dengan bagus serta dapat dipraktikkan saat nantinya lulus dan mengajar di sekolah. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Unnes tentunya telah menyusun kurikulum untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Jawa dengan seksama dan diharapkan akan menjadikan lulusan Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa menjadi lulusan yang unggul dalam aspek pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

Salah satu aspek yang menjadi titik lemah mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa adalah aspek membaca. Aspek membaca berbahasa jawa ini terbagi dalam beberapa bagian utama diantaranya adalah membaca indah (*nembang* dan *geguritan*), membaca aksara Jawa dan membaca huruf latin yang juga terbagi dalam bagian membaca pemahaman, membaca *sesorah* dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat dalam laporan hasil perkuliahan yang

mana dirasa nilai mata kuliah aspek membaca banyak yang belum masuk dalam kategori bagus. Seperti hasil ujian membaca huruf Jawa, kategori yang mendapatkan nilai baik (diatas nilai 81) baru mencapai 38% dari keseluruhan peserta ujian, selebihnya mendapatkan nilai dibawah 81. Begitu kompleksnya aspek membaca menjadi tantangan baik bagi dosen untuk menyampaikan materi dengan lengkap maupun bagi mahasiswa untuk memahami materi membaca dengan lengkap dan betul.

Belum adanya media evaluasi untuk mahasiswa juga menjadi kendala untuk mengetahui kemampuan mahasiswa bahasa Jawa dalam bidang membaca pada khususnya. Pada prakteknya, di masing-masing perkuliahan melakukan evaluasi secara mandiri sesuai dengan bidang yang dipelajari, semisal mata kuliah membaca huruf Jawa maka akan dilakukan evaluasi membaca huruf Jawa pada masing-masing mahasiswa. Pada mata kuliah Tembang, evaluasi juga dilakukan dengan masing-masing mahasiswa praktek *nembang*. Evaluasi masing-masing mata kuliah dilakukan secara mandiri dan terpisah, belum ada evaluasi khusus untuk kemampuan membaca saja. Hal ini menjadikan ukuran kemampuan membaca mahasiswa bahasa Jawa menjadi susah untuk dipetakan.

Evaluasi membaca untuk mata kuliah membaca pemahaman juga masih berkonsep *paper based test*. Belum adanya media untuk evaluasi membaca khususnya membaca pemahaman menjadikan evaluasi mata kuliah ini dirasa monoton. Evaluasi masih terbatas pada mahasiswa membaca dan menginterpretasikan apa yang menjadi isi dari bahan bacaan pada evaluasi

tersebut. Diharapkan adanya media evaluasi yang bisa menjadi alat bantu membaca pemahaman yang efektif.

Belum adanya media penilaian membaca pemahaman untuk mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa menjadi dasar untuk penelitian ini dilakukan. Evaluasi dalam perkuliahan masih menggunakan model *paper based test* yang dilaksanakan pada pertengahan semester dan akhir semester. Karena evaluasi merupakan suatu hal yang cukup penting dalam menciptakan lulusan yang bermutu dari jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Unnes. Sehingga dengan latar belakang hal tersebut, peneliti bermaksud mengembangkan media evaluasi untuk para calon sarjana dari Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Unnes. Diharapkan produk pengembangan ini menjadi media yang menarik dan tidak membosankan seperti jenis evaluasi menggunakan kertas. Media evaluasi ini juga direncanakan akan bisa dikerjakan secara daring maupun luring sehingga bisa terdapat soal evaluasi yang berbentuk tugas terstruktur dan penilaian secara daring.

Media evaluasi berbasis computer ini juga diharapkan menjadi sarana evaluasi yang menyenangkan di era digital ini. Diharapkan juga kedepannya penelitian ini bisa lebih dikembangkan kembali dan menjadikan sebuah tolok ukur dalam hal kelulusan calon mahasiswa program sarjana khususnya di bidang membaca. Untuk aspek kemampuan berbahasa lainnya seperti menulis, berbicara dan menyimak diharapkan akan muncul dan dikembangkan media lain yang bisa menjadi alat bantu tolok ukur kemampuan mahasiswa dibidang tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari temuan di lapangan, evaluasi pada perkuliahan sudah dilaksanakan sesuai dengan RPS yang disusun sebelum perkuliahan dilaksanakan. Pelaksanaan perkuliahan dilaksanakan selama 16 pertemuan per semester. Dari 16 tatap muka ini digunakan 2 kali pertemuan untuk pelaksanaan evaluasi tengah semester (MID) dan evaluasi akhir semester (UAS). Ujian akhir semester dilaksanakan sesuai jadwal ujian akhir semester yang disusun oleh tim penyusun jadwal ujian.

Pelaksanaan evaluasi perkuliahan dilaksanakan oleh dosen pengampu mata kuliah sesuai dengan RPS dan kontrak kuliah yang disepakati bersama. Hampir semua pelaksanaan tes akhir semester menggunakan media kertas sebagai lembar jawabnya. Adapun mata kuliah praktikum yang tidak bisa menggunakan kertas, dilaksanakan sendiri dengan model atau media sendiri. Semisal perkuliahan pranatacara, dilaksanakan di lapangan dalam bentuk evaluasi praktek berbicara. Lalu mata kuliah pengkajian drama modern yang evaluasinya menggunakan penyusunan sebuah film berbahasa Jawa.

Sedangkan evaluasi yang digunakan oleh dosen jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Unnes khususnya evaluasi membaca pemahaman, masih menggunakan evaluasi dengan media kertas seperti pada umumnya. Bisaanya mahasiswa membaca teks dan menjawab pertanyaan. Dosen pengampu belum menggunakan media atau model lain dalam evaluasi membaca pemahaman.

Sehingga mahasiswa terkesan monoton dalam pelaksanaan evaluasi membaca pemahaman.

Dari segi teks bacaan, teks bacaan yang didapat oleh semua mahasiswa keseluruhannya sama. Walaupun teks ini sama, pemahaman masing-masing mahasiswa memiliki hasil yang berbeda-beda. Dari pelaksanaan evaluasi membaca pemahaman, didapatkan hasil yang berbeda-beda, karena ada yang mendapat nilai tinggi dan ada pula yang mendapat nilai rendah.

Beberapa faktor yang menjadikan hasil evaluasi berbeda diantaranya adalah tingkat konsentrasi yang berbeda, kondisi kelas, keadaan jasmani dan mental yang berbeda di setiap individu, tingkat pemahaman yang rendah serta kurang tertariknya mahasiswa dalam pelaksanaan evaluasi membaca pemahaman.

Kurang tertariknya mahasiswa saat akan dilaksanakan evaluasi diantaranya karena evaluasi dirasa monoton. Mahasiswa melaksanakan evaluasi membaca pemahaman dengan cara membaca teks, memahami, dan menjawab pertanyaan di kertas. Ditinjau dari hal ini, dirasa diperlukan sebuah media yang membantu melaksanakan evaluasi membaca pemahaman dengan menarik, mudah pelaksanaannya dan menjadi terobosan baru dalam hal evaluasi khususnya membaca pemahaman.

1.3. Cakupan Masalah

Pengembangan media evaluasi berbahasa Jawa berbasis Tes komputer untuk mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang apabila dikaji akan menjadi sangat luas dikarenakan terdapat 4 kompetensi dasar berbahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Salah satu dari kompetensi tersebut adalah kompetensi membaca. Kompetensi membaca dalam bahasa Jawa mempunyai bagian yang cukup kompleks karena mempunyai beberapa bagian utama diantaranya adalah membaca dalam tulisan latin, membaca dalam tulisan atau aksara Jawa dan membaca dalam konteks membaca indah yaitu *nembang* (membacakan *lelagon* atau *macapat*) dan *nggurit* (membacakan puisis Jawa) dan lain sebagainya.

Sehingga dalam penelitian ini hanya akan dibatasi untuk kompetensi membaca saja. Kompetensi membaca ini juga akan difokuskan pada kompetensi membaca pemahaman. Diharapkan penelitian ini nantinya bisa berkelanjutan untuk aspek menulis, berbicara dan menyimak sehingga bisa menjadi satu kesatuan utuh dalam media evaluasi kompetensi berbahasa khususnya bahasa Jawa.

1.4. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah kebutuhan dosen dan mahasiswa terhadap media penilaian membaca pemahaman bahasa Jawa berbasis tes komputer untuk mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang?

- 2) Bagaimanakah tahapan pengembangan dan penyusunan *prototype* media penilaian membaca pemahaman bahasa Jawa berbasis tes komputer untuk mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang?
- 3) Bagaimanakah hasil uji keefektifan pada kelas terbatas media penilaian membaca pemahaman bahasa Jawa berbasis tes komputer untuk mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang?

1.5. Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui kebutuhan dosen dan mahasiswa akan media penilaian membaca pemahaman bahasa Jawa berbasis tes komputer untuk mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.
- 2) Mendeskripsikan tahapan pengembangan *prototype* media penilaian membaca pemahaman bahasa Jawa berbasis tes komputer untuk mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.
- 3) Mendeskripsikan hasil keefektifan pada uji kelas terbatas dari pengembangan media penilaian membaca pemahaman bahasa Jawa berbasis tes komputer untuk mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara praktis dan teoritis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan media evaluasi khususnya prasarjana jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Kedepannya diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian dengan jenis yang sama baik di Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Unnes maupun di universitas lainnya.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat banyak bermanfaat dalam hal evaluasi khususnya membaca dalam bahasa Jawa, bisa dipraktikkan oleh dosen maupun mahasiswa. Aplikasi pendukung yang mudah juga diharapkan menjadi pemacu untuk dosen lain untuk mengembangkan media evaluasi untuk aspek bahasa lainnya seperti menulis, berbicara dan menyimak. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan sebagai alat bantu ukur kemampuan mahasiswa dalam bidang membaca bahasa Jawa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pengembangan media penilaian membaca pemahaman telah pernah dilakukan walaupun belum ada yang ditujukan untuk mahasiswa. Kajian pustaka didasarkan oleh beberapa variabel penelitian: media evaluasi, evaluasi membaca, dan Bahasa Jawa. Penelitian berdasar variabel tersebut sudah pernah dilakukan, diantaranya oleh Uswandi (2010), Harjono (2012), Wardani (2012) Rolisca (2014), Zandi (2014).

Uswandi dalam tesis dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Pendekatan *SAVI (Somatis, Auditori, Visual Dan Intelektual)* Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Kutawaru 04 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2009-2010” dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Teknik yang digunakan untuk memeriksa validitas data antara lain adalah triangulasi dan review informan kunci Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Simpulan dari penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di kelas VI SD Kutawaru 04 Kecamatan Cilacap Tengah, dapat berjalan dengan efektif dengan diterapkannya pendekatan SAVI Keaktifan siswa dari siklus I, II dan III berangsur-angsur meningkat dari 67,62%, 88,57% dan 93,65%. Di samping

itu juga terjadi peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman dari siklus I hingga siklus III. Siklus I jumlah siswa yang tuntas mencapai 23 siswa (66,67%), sebelumnya uji coba awal hanya 17 siswa (47,62%). sedangkan nilai ratarata yang dicapai pada siklus I sebesar 65,71. Sebelumnya, nilai rata-rata uji coba awal 60,24. Pada siklus II ada peningkatan (4,76%) sehingga jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa (71,43%). Dan nilai rata-rata mencapai 72,38. Dilihat dari rerata sudah mencapai batas KKM, namun dari segi ketuntasan klasikal belum tercapai sehingga dilanjutkan tindakan siklus III. Hasilnya cukup memuaskan karena jumlah siswa tuntas sudah mencapai 90,48%, dan reratanya mencapai 80,24.

Zandi (2014) dalam *University of Tehran : Iranian Journal of Language Teaching Research* melakukan penelitian yang berjudul “*The effect of test specifications review on improving the quality of a test*” mengemukakan bahwa tes evaluasi menjadi komponen penting dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam menentukan jenis evaluasi yang tepat akan menjadikan evaluasi menjadi berkualitas dan tepat untuk peserta didik.

Harjono (2012) dalam jurnal *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, melakukan penelitian dengan judul “*Evaluasi Pembelajaran Siswa Aktif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 Sekolah Dasar*”. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa dibutuhkan evaluasi yang tepat untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia agar didapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Didapatkan pula hasil bahwa guru yang paling berhasil membuat siswa mampu mencapai nilai akademik tertinggi dan

berhasil menciptakan sikap dan motivasi belajar siswa serta iklim kelas yang tinggi pula adalah guru yang diakui oleh siswanya bersedia membimbing secara pribadi kepada setiap siswa yang mengalami kesulitan. Sebaliknya, guru yang dinilai oleh siswanya tidak bersedia meluangkan waktu membimbing siswa-siswanya pada saat mengalami kesulitan dalam belajar hasil capaian prestasi akademik siswa, sikap dan motivasi belajar, serta iklim kelasnya paling rendah.

Wardani dalam jurnal *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, melakukan penelitian dengan judul "*Pengembangan Perangkat Evaluasi Berdasarkan Taksonomi The Structure Of Observed Learning Outcome (Solo) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Membaca Peserta Didik Kelas X SMA*". Dari penelitian tersebut, ternyata masih banyak media evaluasi yang kurang tepat dan kurang layak diberikan pada siswa kelas X SMA. Hal ini ternyata berimbas pada hasil belajar siswa yang mana masih ada sekitar 10% siswa yang belum lulus KKM dikarenakan media yang kurang tepat.

Berbeda sedikit dengan Rolisca dan Achadiyah (2014) dalam jurnal *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, melakukan penelitian dengan judul "*Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran dalam Bentuk Online Berbasis E-Learning Menggunakan Software Wondershare Quiz Creator dalam Mata Pelajaran Akuntansi SMA Brawijaya Smart School (BSS)*". Penulis mengambil salah satu jurnal ini walaupun berbeda bidang studi karena penelitian ini sama-sama menggunakan aplikasi *Wondershare Quiz*

Creator. Penelitian yang menggunakan aplikasi tersebut dirasa masih sangat jarang walaupun aplikasi tersebut sangat mudah dipahami dan dipakai dalam media evaluasi pembelajaran apapun. Perbedaan penelitian ini terdapat pada objek yang berbeda tingkatan (SMA) serta perbedaan pada jenis materi yaitu penelitian tersebut digunakan untuk mata pelajaran akuntansi. Akan tetapi pada penerapannya penggunaan aplikasi tersebut sangat mirip dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

2.2. Kerangka Teoretis

Teori-teori yang dipaparkan berkaitan dengan penelitian ini meliputi evaluasi membaca, membaca pemahaman, tes berbasis komputer, dan Wondershare *Quiz Creator* . Teori-teori tersebut akan menjadi landasan dalam penelitian.

2.2.1. Evaluasi Membaca

Dalam sub bab ini, akan dibahas beberapa teori-teori yang berkaitan dengan evaluasi membaca pemahaman, diantaranya adalah:

2.2.1.1. Evaluasi

Secara umum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:272) evaluasi berarti penilaian. Sedangkan menurut Wirawan (2012:7) evaluasi adalah riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, selanjutnya menilainya dan membandingkannya dengan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi tersebut.

Menurut Hadi (2011:13) mendefinisikan evaluasi sebagai proses mengumpulkan informasi mengenai suatu objek, menilai suatu objek, dan membandingkannya dengan kriteria, standar dan indikator. Selanjutnya Hadi (2011: 13-14) memaparkan riset evaluasi sebagai aplikasi sistematis dari prosedur riset sosial untuk menaksir atau menilai konseptualisasi dan desain, implementasi serta utilitas program intervensi sosial. Menurut definisi ini, riset evaluasi melibatkan pemakaian metodologi riset sosial untuk memberikan putusan atau penilaian dan untuk meningkatkan perencanaan, pemantauan, efektivitas, dan efisiensi suatu program sosial. Program sosial tersebut beragam diantaranya ialah, program kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, dan program layanan manusia lainnya.

Pendapat selanjutnya muncul dari Husni (2010: 971), yang menyatakan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi mengenai hasil penilaian atas permasalahan yang ditemukan. Sedangkan menurut Arikunto (2010:1). “Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Selanjutnya, evaluasi menurut Cross (1973:5 dalam Sukardi 2010:1), *“Evaluation is a process which determines the extent to which objectives have been achieved”*, yang berarti evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dicapai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, dimana suatu tujuan dapat dicapai.

Norman E. Gronlund (1976, dalam Purwanto 2008:3) mengungkapkan bahwa “*Evaluation a systemathic procces of determining the extent to which instructional objectives are achived by pupils*”. (Evaluasi adalah suatu proses sistematis yang menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa).

Menurut Djiwandono (2008:12), tes bahasa adalah suatu alat atau prosedur yang digunakan dalam melakukan penilaian dan evaluasi pada umumnya terhadap kemampuan bahasa dengan melakukan pengukuran terhadap kemampuan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Ibrahim dan Nana (2003:89—92), keahlian dan kecakapan menyusun soal tes merupakan pernyataan mutlak yang harus dimiliki setiap pengajar. Dengan soal yang baik dan tepat akan diperoleh gambaran prestasi siswa yang sesungguhnya. Demikian pula sebaliknya, dengan soal yang tidak tersusun dengan baik dan tepat, tidak akan diperoleh gambaran tentang prestasi siswa yang sesungguhnya.

Sehingga bisa disimpulkan bahwa evaluasi dalam dunia pendidikan merupakan salah satu proses dalam pembelajaran yang mana bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik mencapai kompetensi yang telah dipelajari dalam jangka waktu tertentu.

2.2.1.2. Evaluasi Membaca

Evaluasi pembelajaran membaca adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi tentang hasil pembelajaran membaca, kemudian mengolah dan menafsirkannya dengan tolok ukur tertentu. Alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca dapat digolongkan menjadi dua bagian. Pertama, tes membaca permulaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan pembaca dalam mengenali dan menyuarakan lambang-lambang bunyi dengan intonasi yang benar dalam kalimat. Tes ini bersifat individual dan ditekankan pada kemampuan teknis membaca seperti, lafal, frasing, kelancaran, perhatian terhadap tanda baca, dan intonansi. Untuk dapat menilai digunakan teknik nontes misalnya lembar observasi. Alat evaluasi yang kedua, disebut dengan tes membaca lanjut atau tes memahami bacaan.

Ada dua jenis tes yang dapat digunakan dalam pengukuran kemampuan membaca :

1) Tes pemahaman kalimat

Tes pemahaman kalimat digunakan untuk pembaca yang belum dapat membaca secara lancar. Ada dua teknik yang dapat dalam tes pemahaman kalimat yaitu dengan memberikan gambar atau menyajikan kata. Frase dan pilihan jawaban. Dalam tes ini biasanya diukur kemampuan pembaca dalam menguasai kosa kata dan tata bahasa.

2) Tes Pemahaman Wacana

Tes pemahaman wacana merupakan tes kemampuan membaca yang intergratif atau terpadu. Dalam tes ini banyak kemampuan yang bisa diukur seperti, struktur, kosa kata, pemahaman isi bacaan, gagasan, gaya penulisan bacaan, paragraf. Tes ini dapat diberikan kepada pembaca tingkat keterbacaan yang wacana yang diinginkan tingkat kesulitan soal. Tingkat keterbacaan yang rendah dapat diberikan pada pembaca pemula. Selanjutnya, ada dua bentuk tes pemahaman wacana :

a) Tes pilihan ganda biasa

Tes pilihan ganda harus diperhatikan panjangnya wacana yang digunakan biasanya 35-75 kata untuk wacana pendek dan 100 sampai 300 kata untuk wacana panjang. Butir pertanyaan yang dibuat dapat berkaitan dengan topic wacana, jenis wacana, judul wacana, informasi wacana, topic paragraf, kalimat topic, jenis paragraf, kosa kata, dan struktur.

b) Tes rumpang

Tes rumpang merupakan tes yang didalamnya terdapat kata-kata yang dirumpangkan. Pembaca dapat mengisi bagian yang dihilangkan itu jika memahami seluruh wacana. Penghilangan kata dapat diatur dengan jarak yang sama atau tidak tetap mengatur jarak kata yang dirumpangkan.

2.2.2. Membaca Pemahaman

2.2.2.1. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu interpretasi simbol – simbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna dari serangkaian simbol – simbol (Nurhadi, 1995: 34). Membaca menurut Kridalaksana dalam Fajar Rachmawati (2008: 3) bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang – lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam – diam atau pengujaran keras – keras. Membaca adalah salah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata atau bahasa lisan (Tarigan, 1990: 7). Sehingga membaca dapat diartikan sebagai mengidentifikasi simbol – simbol dan mengasosiasikannya dengan makna.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Sabarti (1991: 22) mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan seperti mengenali huruf dan kata – kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud jawaban.

Membaca adalah mengemukakan atau membunyikan rangkaian lambang – lambang bahan tulis yang dilihatnya dari huruf menjadi kata, kemudian menjadi frasa, kalimat dan seterusnya (Kholid A. H dan Lilis S 1997: 140). Membaca merupakan rangkaian huruf – huruf yang dibunyikan

sehingga memiliki makna. Sedangkan menurut Keraf (1996:24), definisi membaca yaitu proses yang lengkap antara lain kegiatan yang mengandung unsur fisik dan mental. Oleh karena itu, membaca dapat diartikan juga sebagai proses memberikan makna dari simbol-simbol yang visual.

Menurut Burns, Roe, & Ross (dalam Wulan:20120) ada delapan aspek yang berintegrasi dalam proses membaca untuk menghasilkan produk membaca, kedelapan aspek tersebut adalah sensori (indra penglihatan dan pendengaran), persepsi, urutan, pengalaman terutama penguasaan kosakata, berpikir, belajar, asosiasi, dan afektif terutama sikap dan minat.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktifitas membunyikan rangkaian lambang – lambang berupa huruf yang dihubungkan menjadi kata yang memiliki suatu makna tersendiri.

2.2.2.2. Tujuan Membaca

Membaca adalah salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Melalui kegiatan membaca kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Tujuan membaca menurut Nurhadi (1995:8) bahwa tujuan membaca akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan. Jika semakin kuat tujuan seseorang dalam membaca maka semakin tinggi pula kemampuan orang itu dalam memahami bacaannya.

Tujuan membaca menurut Blanton dkk dan Irwin (Farida Rahim, 2008:

11) sebagai berikut :

- a) Kesenangan.
- b) Menyempurnakan starteji tertentu.
- c) Mempergunakan strategi tertentu.
- d) Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik.
- e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- f) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- g) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- h) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan suatu informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan – pertanyaan yang spesifik.

Nurhadi (1987: 11) berpendapat bahwa tujuan membaca dibedakan secara umum dan khusus. Secara umum antara lain (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, dan (3) memperoleh kesenangan. Secara khusus, tujuan membaca adalah (1) memperoleh informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang.

2.2.2.3. Jenis-jenis Membaca

Beberapa jenis membaca diantaranya adalah :

1) Membaca Indah

Membaca indah adalah membaca nyaring, membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, dan pengalaman penulis. Membaca dalam konteks membaca indah dapat diartikan sebagai membaca agar orang lain paham dengan info yang di dengar, tertarik, semangat, antusias, dan bisa ikut merasakan apa yang ingin disampaikan penulis melalui hasil karyanya.

2) Membaca sekilas (Skimming)

Tipe membaca dengan menjelajah bacaan secara cepat agar dapat memetik ide utama. Beberapa alasan seseorang melakukan membaca sekilas yaitu untuk menemukan sepenggal informasi khusus dalam suatu alenia. Memetik secara cepat ide pokok. Memeriksa apakah bahan tersebut dapat diloncati atau tidak. Memanfaatkan waktu setepat mungkin.

3) Membaca sepintas (Scanning)

Teknik pembacaan sekilas tetapi dengan teliti untuk menemukan informasi khusus. Yang termasuk jenis membaca ini adalah membaca buku daftar telepon, membaca kamus, indeks, dan lain-lain.

4) Membaca Pemahaman (Close Reading)

Suatu cara dan upaya untuk memperoleh pemahaman sepenuhnya atas suatu bacaan. Tujuan membaca jenis ini lebih luas dibandingkan dengan jenis membaca yang lain. Beberapa tujuan yang dapat dikemukakan adalah mengingat dan memahami ide-ide pengarang, menganalisis para tokoh, memahami konsep-konsep khusus melukiskan hubungan-hubungan, mencari pola-pola, menganalisis gaya (Tarigan, 1986: 73). Membaca pemahaman ini lah yang akan menjadi objek penelitian.

2.2.2.4. Membaca Pemahaman

Hakikat membaca adalah memperoleh makna yang tepat (Zuchdi, 2008: 19). Keterampilan membaca membutuhkan pemahaman untuk memperoleh makna. Kemampuan membaca tidak hanya dilihat dari kecepatan membacanya tetapi juga dari pemahaman isi yang pembaca dapatkan. Menurut Tampubolon (dalam Zuchdi, 2008: 24) yang dimaksud dengan kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi. Hal tersebut diperlukan agar tidak terjadi pemerolehan informasi yang tidak sesuai dengan teks bacaan.

Menurut Hannon & Daneman, dalam Cain, K., Oakhill, J., & Bryant, P. (2004), *Taxonomies of comprehension abilities often categorize the component skills and processes as ones that occur higher or lower in the language processing chain. For example, word recognition skills are considered a lower level processing skill. In contrast, inference making is considered a higher level processing skill because it aids the construction of*

the meaning-based representation of the text. Dalam hal ini disebutkan bahwa, taksonomi membaca pemahaman mempunyai tingkatan dalam pemrosesan bahasa. Misalnya, keterampilan pengenalan kata dianggap sebagai keterampilan pemrosesan tingkat rendah. Sebaliknya, pembuatan inferensi dianggap sebagai keterampilan pemrosesan tingkat yang lebih tinggi.

Selanjutnya menurut Abdul Razak (dalam Amna:2013), membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, ekpositori, atau bacaan deskripsi tentang suatu topik tertentu. Membaca pemahaman perlu mendapat perhatian khusus. Nurgiyantoro (2010: 369) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman tampaknya yang paling penting dan karenanya harus mendapat perhatian khusus. Perhatian khusus tersebut diberikan karena dalam kegiatan membaca pemahaman, pembaca dituntut untuk benar-benar memahami informasi dan memperoleh makna yang tepat dalam bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman setiap pembaca berbeda-beda. Ebel, dalam Zuchdi (2008: 21) berpendapat bahwa yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan memahami bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacanya adalah faktor-faktor berikut.

- 1) Kondisi siswa yang bersangkutan
- 2) Kondisi keluarganya
- 3) Kebudayaan
- 4) Situasi sekolah

Faktor-faktor tersebut umumnya dialami oleh pembaca. Minat dalam membaca juga turut dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Pengaruh faktor-faktor tersebut dapat diminimalisir dengan penggunaan strategi dalam membaca.

2.2.2.5. Faktor-faktor Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca dipengaruhi faktor-faktor yang berasal dari dalam diri dan di luar pembaca. Hal tersebut diungkapkan oleh Johnson dan Pearson dalam Zuchdi, (2008: 23). Faktor-faktor yang ada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).

Faktor-faktor di luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori, yaitu unsur bacaan dan lingkungan pembaca. Unsur-unsur pada bacaan meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan) dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab dan subbab, susunan tulisan, dsb.). Semua fakta ini tidak saling terpisah, tetapi saling berhubungan.

2.2.3. Penilaian Keterampilan Membaca Pemahaman

Penilaian merupakan pengukuran kemampuan seseorang. Ketika penilaian dilakukan di sekolah, kita dapat menetapkan subjek penilaian yang akan digunakan. Suryaman (2010: 153) mengungkapkan bahwa penilaian

merupakan suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar siswa.

Penilaian dilakukan untuk mendapatkan hasil. Suryaman (2010: 153) mengungkapkan bahwa hasil penilaian dapat digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran. Hasil penilaian yang baik tentu menunjukkan kualitas peserta didik yang bagus. Membaca pemahaman juga memiliki kriteria penilaian tersendiri. Kriteria penilaian membaca pemahaman erat kaitannya dengan taksonomi Bloom kemudian dikembangkan dengan taksonomi Barret dan dilanjutkan taksonomi Ruddel.

Penilaian dapat dilakukan dengan tes. Sudijono (2008: 67) mengungkapkan tes adalah cara yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Secara umum, tes memiliki dua fungsi yaitu sebagai alat ukur terhadap peserta didik dan sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran (Sudijono, 2008: 67). Penilaian kemampuan membaca pemahaman tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai. Nurgiyantoro (2010: 371) menyampaikan bahwa tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kompetensi peserta didik memahami isi informasi yang terdapat dalam bacaan. Melalui pengukuran tersebut, kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Tes kemampuan membaca dapat dilakukan dengan cara merespon jawaban. Nurgiyantoro (2010: 377) mengungkapkan bahwa tes kompetensi membaca dengan merespon jawaban dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca

peserta didik dengan cara memilih jawaban yang telah disediakan oleh pembuat soal. Respon jawaban tersebut yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa.

Soal yang disusun untuk tes kemampuan membaca memiliki kriteria tertentu. Soal yang dibuat bervariasi tingkat kesulitannya, tergantung wacana yang digunakan dan kompleksitas soal yang bersangkutan. Nurgiyantoro (2010: 378) menyatakan pemilihan wacana atau bahan bacaan mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat kesulitan wacana, isi wacana, panjang pendek wacana, dan jenis wacana. Faktor-faktor tersebut yang biasanya dikeluhkan oleh siswa.

Pemerolehan informasi dalam suatu wacana dapat dimodifikasi penyampaiannya. Nurgiyantoro (2010: 381) menyampaikan bahwa tes kemampuan pemahaman wacana dapat juga berupa kemampuan membedakan informasi dalam wacana yang berupa fakta dan pendapat, atau membedakan apakah informasi (peraturan) itu berupa laporan, penyimpulan, atau penilaian. Variasi tersebut dapat membuat siswa berpikir lebih dari informasi yang ada karena siswa dapat mengeksplorasi informasi tersebut.

Pada kondisi di jurusan Bahasa dan Sastra Jawa UNNES, penilaian membaca pemahaman dilakukan secara paper based test, yaitu mahasiswa membaca teks bacaan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan bacaan yang telah mereka baca. Setiap mahasiswa mendapat masing-masing soal yang

sama. Setelah semua mengerjakan, lembar jawab dikumpulkan dan dikoreksi oleh dosen pengampu mata kuliah membaca pemahaman.

2.2.4. Media

Dalam sub bab media, akan dibahas mengenai beberapa hal diantaranya:

2.2.4.1. Pengertian Media

Media atau medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Heinich, 1993). Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan (Criticos, 1996). Briggs dalam (Putra:2014), berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar.

Cangara (2006) menyebutkan bahwa, media merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Dalam hal ini media yang paling mendominasi dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia, seperti mata dan telinga. Pesan yang diterima pancaindra kemudian diproses oleh pikiran untuk menentukan reaksi/ sikapnya, baru kemudian dinyatakan dalam tindakan.

Gagne (dalam Kustandi dan Sucipto, 2011:7), menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya. Dijelaskan pula oleh Raharjo dalam Kustandi dan Sutjipto, (2011:7), media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima

pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan instruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar. Sementara itu Briggs dalam Daryanto (2010:157) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh- contoh dari media tersebut.

Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely dalam Kustandi dan Sutjipto (2011:7), mengatakan, apabila dipahami secara lebih besar, maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan merupakan media. Akan tetapi Daryanto (2010:157), mengungkapkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi.

2.2.4.2. Jenis Media

Jenis media pembelajaran menurut para ahli sangatlah beragam dan berbeda-beda. Menurut Djamarah (2002:140) media dibagi dalam beberapa tipe yaitu :

- 1) Media auditif, yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara saja (radio, kaset rekorder).

- 2) Media visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indera penglihatan karena hanya menampilkan gambar diam (film, bingkai, foto, gambar, atau lukisa).
- 3) Media audiovisual yaitu media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik.

Sedangkan menurut Sadiman, (2008:28), media dibedakan dalam beberapa tipe yaitu:

- 1) Media Grafis (media visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta, dan globe).
- 2) Media Audio yang berkaitan dengan indera pendengaran (radio, alat perekam piata magnetik, piringan laboratorium bahasa).
- 3) Media Proyeksi Diam (film bingkai (slide), film rangkai (film strip), media transparan, film, televisi, video).

Selanjutnya menurut Heinich dalam Widyastuti dan Nurhidayati (2010), media dibedakan dalam beberapa tipe yaitu:

- 1) Media cetak/teks
- 2) Media pameran/display
- 3) Media audio
- 4) Gambar bergerak/motion pictures

- 5) Multimedia
- 6) Media berbasis web atau internet

2.2.4.3. Fungsi Media dalam Pendidikan

Dalam proses pembelajaran media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran. Hal ini berlaku bagi segala jenis media, baik yang canggih dan mahal ataupun media yang sederhana dan murah. Sadiman (2002:16-17), mengemukakan secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut.

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik (dalam bentuk kata-kata lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya :
 - a) Objek yang terlalu besar – bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau gambar;
 - b) Objek yang kecil – dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar;
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photography;
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal;

- e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain, dan
 - f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- 3) Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
- a) Menimbulkan kegairahan belajar.
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya harus diatasi sendiri.

2.2.5. Tes Berbasis Komputer

2.2.5.1. Komputer

Komputer adalah alat yang dipakai untuk mengolah data menurut prosedur yang telah dirumuskan. Kata *computer* semula dipergunakan untuk

menggambarkan orang yang pekerjaannya melakukan perhitungan aritmatika, dengan tidak menggunakan alat bantu, tetapi arti kata ini kemudian dipindahkan kepada mesin itu sendiri. Istilah komputer mempunyai arti yang luas dan berbeda untuk orang yang berbeda. Istilah komputer (*computer*) diambil dari bahasa Latin *Computare* yang berarti menghitung (*to compute* atau *reckon*).

Komputer dapat didefinisikan sebagai suatu peralatan elektronik yang terdiri dari beberapa komponen yang bekerja secara koordinatif dan integratif berdasarkan program. Dapat menerima masukan berupa data, mengolahnya dalam memori, dan menampilkan hasil berupa informasi (Daryanto, 2004). Menurut Sujatmiko (2012:156) komputer adalah mesin yang dapat mengolah data digital dengan mengikuti serangkaian perintah atau program. Menurut Sutanta (2011:01) komputer berasal dari bahasa latin, yaitu *komputare* yang berarti menghitung (*to compute/to reckon*). Sedangkan pengertian komputer menurut Jogiyanto (2006:2) komputer adalah alat elektronik yang menerima input data, mengolah data, dan memberikan informasi dengan menggunakan suatu program yang tersimpan di memori komputer (*stored program*) dan menyimpan program dan hasil pengolahan yang bekerja secara otomatis.

2.2.5.2. Tes

Tes menurut Muchtar Buchori, dalam Suharsimi Arikunto (2007), adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid. Daien dalam Suharsimi Arikunto (2007) mengatakan bahwa tes adalah suatu alat

atau prosedur yang sistematis dan obyektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.

Menurut Fulcher dan Davidson (dalam Abidin:2012) mengemukakan bahwa sistem pembelajaran yang dilakukan saat ini masih menempatkan tes sebagai pelengkap proses pembelajaran. Kondisi semacam ini harusnya mulai dihilangkan dan sebaliknya teslah yang menjadi pemandu pembelajaran.

Dari beberapa uraian dan kutipan di atas jika dikaitkan dengan evaluasi pendidikan dapat ditarik kesimpulan bahwa tes adalah prosedur yang sistematis, obyektif dan standart yang berupa serentetan pertanyaan atau latihan yang harus dijawab oleh *testee* untuk menghasilkan suatu nilai yang mencerminkan tingkah laku atau prestasi *testee*.

2.2.5.3. Fungsi Tes

Secara umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu:

- 1) Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajarmengajar dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2007), fungsi tes dapat ditinjau dari tiga hal:

- 1) Fungsi untuk kelas.
- 2) Fungsi untuk bimbingan.
- 3) Fungsi untuk administrasi

2.2.5.4. Tes Berbasis Komputer

Tes berbasis komputer adalah tes dengan menggunakan komputer melalui akses internet atau jaringan dengan penyekoran dilakukan secara otomatis oleh komputer . Tes berbasis komputer dilaksanakan dalam laboratorium komputer yang telah terkoneksi dengan jaringan dan internet. Dalam pelaksanaan tes berbasis komputer (CBT) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya : ke-ontetikan peserta test, bank soal, sistem tes berbasis komputer itu sendiri.

Proses otentikasi dalam tes berbasis komputer (CBT), merupakan hal yang sangat penting, untuk menentukan siapa saja yang bisa mengikuti tes. Biasanya dalam proses ini, peserta tes akan diberikan sebuah username dan password, yang akan digunakan untuk login sehingga peserta dapat masuk dan mengikuti tes. Ketersediaan soal dalam jumlah yang cukup banyak menjadi syarat selanjutnya dalam tes berbasis komputer (CBT). Dari jumlah soal yang cukup banyak memungkinkan pemilihan soal secara random sehingga antar

peserta tes akan mendapatkan soal yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kerjasama antara peserta test.

Sistem *Computer-Based Test* yang telah melalui uji kelayakan sangat diperlukan, mengingat pada umumnya tes berbasis komputer dilaksanakan dalam waktu yang sama. Sehingga dibutuhkan *software* dan *hardware* yang mendukung, istilah dalam teknologi informasi yaitu *client-server*. Di mana komputer peserta tes (*client*) terhubung dengan sistem tes berbasis komputer melalui komputer *server*. Untuk itulah dibutuhkan sistem tes berbasis komputer yang layak pakai.

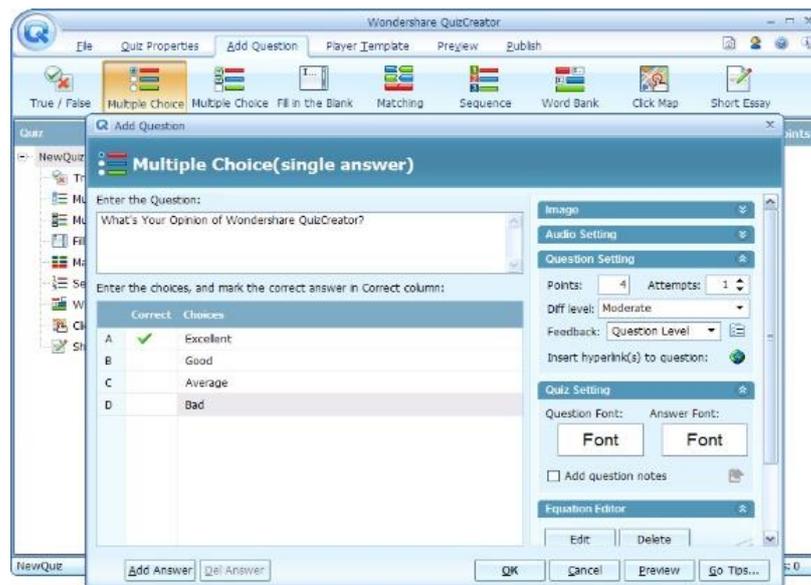
2.2.6. Quiz Creator

2.2.6.1. Aplikasi Quiz Creator

Wondershare Quiz Creator adalah software yang dapat membantu dan mempermudah dalam membuat kuis atau soal dalam bentuk esai, pilihan ganda dan model soal lain-lain dengan mudah dan cepat. Aplikasi *Quiz Creator* ini diproduksi oleh perusahaan Wondhersahre dalam bentuk berbayar. Aplikasi ini mempunyai kelebihan tersendiri dalam penyusunan soal yang berbentuk flash. Desain tampilan yang mudah, pengaturan dan *output* yang bisa diatur sesuai dengan kehendak pemakainya hingga hasil yang bisa disalin dan dibagiakn melalui perangkat penyimpanan seperti flashdisk, hardisk atau bahkan melalui internet.

2.2.6.2. Tampilan Aplikasi *Quiz Creator*

Untuk *screen view* aplikasi *Quiz Creator* adalah seperti gambar dibawah ini :



Gambar 1. Aplikasi *Quiz Creator*

Di *Wondershare Quiz Creator* ini disediakan berbagai macam jenis model pertanyaan. Ada sepuluh macam jenis soal yang bisa digunakan sebagai media evaluasi tergantung dari kebutuhan penyusun soal evaluasi. Diantara sebagai berikut:

- 1) *True / False*, untuk membuat pertanyaan dengan model menjawab benar atau salah. Jenis soal ini berisi sebuah pernyataan dan memiliki opsi jawaban benar dan salah. Biasanya jenis soal ini masuk kategori soal yang relatif mudah.

- 2) *Multiple Choice*, untuk membuat pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda single (jawaban benar hanya satu). Opsi jawaban bisa lebih dari 2 jawaban dan jumlah jawaban benar hanya 1 buah.
- 3) *Multiple Response*, untuk membuat pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda multiple answers (jawaban benar lebih dari satu). Opsi jawaban bisa lebih dari 2 jawaban dan jawaban benar bisa salah satu dari opsi jawaban tersebut. Jawaban benar bisa juga adalah semua opsi jawaban yang tersedia. Biasanya terdapat lebih banyak pengecoh dalam model soal *multiple respon*.
- 4) *Fill in the Blank*, untuk membuat pertanyaan dengan cara menjawab mengisi area yang kosong. Dengan alternative jawaban yang sudah disetting oleh penyusun soal. Model soal ini hanya bisa dijawab benar dengan menjawab secara persis sesuai dengan jawaban yang benar. Perbedaan huruf kapital tidak menjadi masalah pada model soal ini akan tetapi apabila jawaban yang diketik ada kesalahan huruf, maka jawaban dianggap salah. Contohnya adalah jika jawaban adalah “ijin” dan dijawab dengan menulis “izin”, maka jawaban dihitung salah. Model soal ini diusahakan untuk diisi dengan satu kata saja, agar kemungkinan jawaban benar lebih besar. Apabila jawaban mempunyai sinonim, maka pada opsi jawaban sebisa mungkin sinonim kata tersebut ditulis semua dalam opsi jawaban.
- 5) *Matching*, untuk membuat pertanyaan dengan cara menjawab memasangkan kata/kalimat pada kolom kiri dan kanan. Bisa juga

dengan gambar di kiri dan dijodohkan dengan gambar di kanan atau bahkan bisa juga kata dijodohkan dengan gambar. Sebanyak apapun pasangan di dalam satu buah soal *matching*, apabila ada jawaban salah pada salah satu opsi jawaban, maka keseluruhan jawaban pada soal ini akan salah.

- 6) *Sequence*, untuk membuat pertanyaan dengan cara menjawab mengurutkan jawaban dari atas ke bawah. Model soal ini banyak digunakan dalam soal bahasa semisal untuk menyusun paragraf yang baik dari beberapa kalimat yang telah tersedia. Beberapa kalimat tersebut tinggal diseret naik dan turun sesuai kebutuhan sehingga kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah paragraf yang bagus.
- 7) *Word Bank*, untuk membuat pertanyaan dengan cara menjawab memasangkan kata-kata yang ada dengan kalimat pernyataan. Model soal ini hampir sama dengan *sequence*, akan tetapi bisa ditambahkan pengecoh sebagai tambahan bobot soal. Semisal penjawab soal diminta memasukan nama-nama dari anggota pewayangan Pandawa dari yang paling tua sampai yang paling muda. Pada opsi jawaban bisa ditambahkan pengecoh semisal memasukan nama “Pandu” atau “Semar” sebagai pengecoh.
- 8) *Clik Map*, untuk membuat pertanyaan dengan bentuk pertanyaan berupa gambar dan menjawabnya dengan cara mengklik pada area tertentu pada gambar sesuai dengan pertanyaannya.
- 9) *Short Essay*, membuat pertanyaan isian yang simple.

Salah satu kelebihan aplikasi ini adalah sangat mudah dipahami dan sangat mudah diaplikasikan dalam pembelajaran. Hampir semua mata pelajaran dapat menggunakan aplikasi evaluasi *Quiz Creator*. Kelebihan ini yang menjadikan penulis menggunakan aplikasi ini, karena diharapkan akan ada yang mencoba mempraktekan kembali dan mendesain ulang media evaluasi yang pernah ada.

Penggunaan aplikasi ini juga kompatibel dengan berbagai macam operating system dari Microsoft. Baik itu Windows 7, Windows 8 maupun Windows 10 sudah penulis coba dan berhasil dipakai tanpa kendala. Sedangkan pada windows XP, bisa digunakan juga akan tetapi sudah jarang ada yang memakai karena sudah tidak didukung pengembangannya oleh Microsoft. Juga bisa disandingkan dengan aplikasi Microsoft Office Word dan Excel karena bisa diexport menjadi file berekstensi (.docx) dan (.xlsx) yang dapat dibuka dengan Microsoft Word dan Excel.

Sistem penilaian skor juga sangat mudah karena setiap soal bisa disetting berapa skornya. Dibuat sama semua skornya juga bisa. Akan tetapi akan lebih baik jika soal yang mudah diberi skor yang rendah dan soal yang sulit diberikan skor yang lebih tinggi. Semisal untuk soal dengan jenis benar dan salah (*true or false*) kita bisa berikan skor 2 saja. Sedangkan soal menjodohkan bisa kita beri skor 10. Untuk pengurangan skor juga bisa kita atur untuk menghindari jawaban yang dipilih hanya secara acak sehingga yang mengerjakan tes akan benar-benar menjawab dengan seksama dan teliti.

2.3. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berbentuk sebuah aplikasi evaluasi yang berbentuk flash. Proses pembuatan soal menggunakan aplikasi *Quiz Creator* yang juga bisa digunakan oleh peneliti lain untuk membuat soal evaluasi atau tes. Penyusunan soal secara bertahap dilakukan agar soal tes di aplikasi ini sesuai untuk mahasiswa pra sarjana khususnya jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang. Produk ini bisa digandakan melalui media komputer dan laptop.

Produk dari penelitian ini bisa diletakan pada komputer atau laptop yang akan digunakan untuk evaluasi. Direncanakan bisa juga digunakan pada ponsel pintar khususnya dengan system operasi android walaupun mungkin tidak semua ponsel pintar mendukung file flash. Direncanakan juga akan ada soal tes inti dan ada juga soal tes uji coba sehingga mahasiswa bisa berlatih dan mengenal lebih dulu jenis tes tersebut. Soal tes uji coba juga bisa digandakan dan dibagikan melalui flashdisk atau piranti pengiriman lainnya karena berbentuk aplikasi portabel. Direncanakan juga bisa dikerjakan melalui android yang bisa membaca file swf.

2.4. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Diharapkan penyusunan penelitian ini bisa menghasilkan sebuah media evaluasi sebagai alat tolok ukur kemampuan mahasiswa pra sarjana. Diharapkan pula ini bisa dilaksanakan pada kampus lain yang juga memiliki jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Keterbatasan pada penelitian ini adalah peneliti hanya mengambil salah satu aspek kemampuan kebahasaan yaitu

membaca dikarenakan agar penelitian ini tidak terlalu luas dan bisa dilakukan pada kemampuan kebahasaan lainnya seperti menyimak, berbicara dan menulis. Sekiranya ketiga aspek lainnya menjadi acuan untuk penelitian yang akan datang. Aspek membaca ini juga peneliti hanya mengambil kompetensi membaca pemahaman saja, untuk kompetensi membaca lainnya diharapkan bisa dilakukan penelitian yang setipe pada masa yang akan datang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian. Hasil penelitian itu meliputi tiga hal yaitu (1) kebutuhan dosen dan mahasiswa terhadap media penilaian membaca pemahaman bahasa Jawa berbasis tes komputer untuk mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang, (2) tahapan pengembangan dan penyusunan prototype media penilaian membaca pemahaman bahasa Jawa berbasis tes berbasis komputer untuk mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang dan (3) hasil uji kelas terbatas media penilaian membaca pemahaman bahasa Jawa berbasis tes komputer untuk mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang

4.1.1. Kebutuhan Mahasiswa dan Dosen terhadap Media Penilaian Membaca Pemahaman Bahasa Jawa Berbasis Tes komputer untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.

Pada kebutuhan mahasiswa dan dosen terhadap media tersebut, akan dijelaskan sebagai berikut:

4.1.1.1. Kebutuhan Mahasiswa terhadap Media Penilaian Membaca Pemahaman Bahasa Jawa Berbasis Tes komputer untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang

Berdasarkan angket kebutuhan yang telah dibagikan, didapatkan beberapa aspek dalam penyusunan media penilaian membaca pemahaman tersebut, diantaranya adalah :

1) Aspek Isi

Aspek isi menjadi rancangan awal dalam pembuatan soal. Sejumlah koresponden memilih bahan materi membaca pemahaman dengan tema keseharian dan faktual. Soal disusun dilengkapi dengan bahan bacaan sehingga menghindari jenis soal yang tidak bisa dipahami. Setiap bacaan akan berada pada soal yang berbentuk benar dan salah, serta pilihan ganda.

Tabel 5. Jenis teks yang diminati mahasiswa

No	Subdimensi	Jumlah peserta didik	Jawaban	Intensitas jawaban			Skor	Pilihan
				1	2	3		
1	Menarik minat peserta didik	30	Berisi tentang berita aktual	18	6	6	80	V
			Berisi tentang sejarah jawa	9	10	11	72	
			Berisi tentang fiksi	2	6	22	45	

2) Aspek Penyajian

Aspek penyajian yang diinginkan responden adalah media tersebut mudah digunakan dan mudah dimengerti penggunaannya. Disajikan dalam bentuk media yang mudah diakses dan tidak memerlukan persiapan yang susah.

Tabel 6. Jenis media yang diminati mahasiswa

No	Subdimensi	Jumlah peserta didik	Jawaban	Intensitas jawaban			Skor	Pilihan
				1	2	3		
1	Jenis media yang diinginkan sebagai media evaluasi	30	Media kertas	1	3	26	38	
			Media evaluasi berbasis komputer	24	4	2	92	v
2	Jenis media berdasarkan penggunaan internet	30	Hanya offline tes	3	3	24	40	
			Bisa online tes	23	4	3	90	v

Dari tabel tersebut mahasiswa menginginkan sebuah media penilaian membaca pemahaman yang berbentuk digital komputer. Penggunaannya mudah diakses melalui internet sehingga responden berharap tes bisa dikerjakan di rumah atau tidak di kelas.

3) Aspek Bahasa

Pada aspek bahasa, penulis mengharapkan media evaluasi ini menggunakan bahasa krama inggil secara penuh baik pertanyaan maupun jawaban. Akan tetapi opsi bahasa ngoko dan krama alus bisa diterapkan menyesuaikan dengan kebutuhan dari soal atau teks bacaan.

Tabel 7. Jenis penggunaan bahasa Jawa yang digunakan pada petunjuk, soal, jawaban maupun hasil pelaporan.

No	Subdimensi	Jumlah peserta didik	Jawaban	Intensitas jawaban			Skor	Pilihan
				1	2	3		
1	Penggunaan bahasa pada petunjuk	30	Bahasa jawa ngoko	6	8	16	60	
			Bahasa jawa krama inggil	21	5	4	88	v
2	Penggunaan bahasa pada soal	30	Bahasa jawa ngoko	4	6	20	68	
			Bahasa jawa krama	20	5	5	80	V
3	Penggunaan bahasa pada jawaban	30	Bahasa jawa ngoko	2	6	22	70	
			Bahasa jawa krama	19	7	4	86	V
4	Penggunaan bahasa pada laporan hasil	30	Bahasa jawa ngoko	5	6	19	72	
			Bahasa jawa krama	22	5	3	83	v

Dari hasil analisis kebutuhan, mahasiswa mengharapkan penggunaan bahasa krama inggil baik pada petunjuk, soal, jawaban maupun hasil pelaporan tes. Sehingga akan disusun media penilaian membaca pemahaman

yang menggunakan bahasa Jawa krama inggil yang memang sesuai dengan tataran mahasiswa.

4) Aspek Grafika

Aspek grafika oleh peneliti tidak bisa memberikan banyak opsi kepada para calon pengguna media evaluasi ini. Ini dikarenakan untuk aplikasi *Quiz Creator* telah mempunyai template tersendiri yang tidak bisa dirubah oleh pembuat soal. Akan tetapi untuk desain template cukup banyak dan bervariasi. Komposisi warna juga bisa disesuaikan dengan kebutuhan.

Tabel 8. Aspek Grafika.

No	Subdimensi	Jumlah peserta didik	Jawaban	Intensitas jawaban			Skor	Pilihan
				1	2	3		
1	Ilustrasi visual	30	Gambar di menu teks	6	9	16	55	
			Gambar di halaman awal saja	20	6	4	70	V
2	Komposisi warna	30	Cerah dengan tulisan gelap	23	3	6	88	V
			Gelap dengan tulisan cerah	6	9	15	74	V
2	Ukuran media	30	Dengan ukuran fix (tetap)	8	7	15	58	
			Dengan ukuran yang fleksibel (menyesuaikan layar)	22	5	3	82	V
3	Halaman awal	30	Dengan gambar	2	6	22	70	
			Dengan penjelasan pengerjaan	19	7	4	86	V
4	Jenis huruf dan ukuran huruf	30	Times new roman	5	6	19	72	
			Comic sans	22	5	3	83	V
			Tempus	6	6	18	73	

			Tahoma	3	10	17	70	
		30	Ukuran 10	6	7	17	74	
			Ukuran 12	25	3	2	85	V
			Ukuran 14	4	5	21	55	
			Ukuran 16	2	2	26	45	

Untuk pilihan dari responden memilih warna cerah untuk pembuatan media evaluasi ini. Pemilihan warna cerah dipilih agar media evaluasi lebih menarik dikerjakan. Oleh karena itu penulis memilih warna kuning kombinasi putih sebagai warna dasar dari media penilaian membaca pemahaman tersebut.

Komposisi gambar juga tidak banyak digunakan, akan digunakan jika memang membantu ilustrasi saat di halaman soal. Kemudian untuk halaman depan lebih ditujukan dengan penjelasan dan petunjuk pengerjaan soal tersebut. Ukuran media juga flexible untuk mempermudah pengerjaan dengan zoom out jika terlalu kecil. Ukuran huruf para responden memilih ukuran 12 dengan huruf comic sans.

Kombinasi warna ini dirasa cukup nyaman dan tidak terlalu mencolok. Warna cerah juga diharapkan membuat media evaluasi ini semakin menyenangkan. Untuk font menggunakan warna gelap agar kontras dan mudah dibaca oleh pengguna media evaluasi ini baik mahasiswa maupun dosen pengampu.

Pada halaman evaluasi, penulis memilih opsi ujung media dibuat *rounded* dengan ditambahi ujung kiri atas seperti kertas terlipat. Hal ini dirasa membuat media penilaian membaca pemahaman ini tidak terkesan kaku dan

monoton serta menakutkan. Kombinasi kuning dengan latar belakang putih ini juga penulis memilih tema dengan warna kuning yang berbentuk melengkung sehingga menjauhkan kesan kaku.

4.1.1.2. Kebutuhan Dosen terhadap Media Penilaian Membaca Pemahaman Bahasa Jawa Berbasis Tes komputer untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.

Dari angket kebutuhan dosen didapatkan hasil mengenai media penilaian membaca pemahaman bahasa Jawa berbasis komputer yaitu:

1) Aspek Isi

Pada angket kebutuhan dosen akan media penilaian membaca pemahaman, bapak ibu dosen menginginkan sebuah media evaluasi yang lengkap dan bisa digunakan sebagai media evaluasi pada perkuliahan khususnya membaca pemahaman.

Tabel 9. Media penilaian membaca pemahaman yang dibutuhkan peserta didik berdasarkan persepsi pengajar.

No	Subdimensi	Jumlah dosen	Jawaban	Intensitas jawaban	Pilihan
1	Media penilaian membaca pemahaman	2	Teori membaca pemahaman	0	
			Petunjuk pengerjaan	2	V
			Latihan dan evaluasi	2	V
2	Pemilihan jenis teks	2	Teks tentang budaya	2	V
			Teks tentang sejarah jawa	2	V
			Teks tentang cerita daerah di jawa	1	
3	Jenis soal evaluasi dan	2	Pilihan ganda	2	V

	latihan				
			Kolom rumpang	1	V
			Menjodohkan soal dan jawaban	1	V
4	Bobot soal dan jawaban	2	Soal mudah - medium	0	
			Soal medium - susah	0	
			Soal kombinasi mudah, medium dan susah	2	V
			Bobot jawaban benar bervariasi	0	
			Bobot jawaban benar sama	2	V
5	Kategori pencapaian	2	Lulus dan tidak	1	
			Diluluskan semua dengan pembagian kategori	2	V
			Pencapaian langsung diumumkan	2	V
			Pencapaian tidak langsung diumumkan	0	

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa responden menginginkan media yang memiliki teks yang bervariasi. Soal disusun dengan model pilihan ganda dan dengan bobot jawaban yang sama. Sehingga dengan soal sejumlah 50 soal dan dengan bobot masing-masing 10 maka didapatkan skor maksimal 500. Responden juga mengharapkan hasil dari evaluasi langsung diketahui dan diklasifikasikan sesuai dengan tingkat kemampuan pemahaman masing-masing peserta tes.

2) Aspek Penyajian

Aspek penyajian yang diharapkan responden dari bapak ibu dosen dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 10. Penyajian yang diharapkan oleh responden.

No	Subdimensi	Jumlah dosen	Jawaban	Intensitas jawaban	Pilihan
1	Menarik minat dan perhatian peserta didik	2	Membuat peserta didik aktif dan semangat dalam evaluasi membaca pemahaman	2	
			Menambah pengetahuan dari teks yang disajikan	2	V
			Dari teks tersebut, dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari	1	
2	Kemudahan penggunaan media penilaian membaca pemahaman	2	Mudah digunakan	2	V
			Mudah didistribusikan	2	V
			Bisa online tes	2	V
			Dalam bentuk file .exe	2	V
			Dalam bentuk DVD	1	
3	Pengerjaan soal evaluasi	2	Dibatasi 60 menit	2	V
			Waktu menyesuaikan jumlah soal	1	

Berdasarkan tabel tersebut, maka media evaluasi ini diharapkan mudah didistribusikan ke mahasiswa sebagai media evaluasi. Diharapkan pula media ini mudah diterangkan penggunaannya kepada mahasiswa. Hal ini dikarenakan jurusan Bahasa dan Sastra Jawa UNNES belum mempunyai

laboratorium bahasa yang memadai. Sehingga pelaksanaan dari evaluasi yang menggunakan media ini baru bisa dilaksanakan kepada mahasiswa melalui perantara laptop masing-masing mahasiswa. Sehingga file media penilaian membaca pemahaman ini bisa mudah didistribusikan apabila berbentuk aplikasi dengan ekstensi exe. Hal ini mempertimbangkan jika dibuat dalam bentuk CD, akan ada laptop model kecil (netbook) yang tidak bisa menggunakan media evaluasi ini dikarenakan belum adanya fitur dvd pada netbook tersebut.

3) Aspek Bahasa

Tabel 11. Jenis penggunaan bahasa Jawa yang digunakan pada petunjuk, soal, jawaban maupun hasil pelaporan.

No	Subdimensi	Jumlah dosen	Jawaban	Intensitas jawaban	Pilihan
1	Bahasa pada halaman awal	2	Bahasa jawa karma inggil	2	V
			Bahasa jawa ngoko	0	
	Bahasa pada teks	2	Bahasa jawa karma inggil	2	V
2			Bahasa jawa ngoko	0	
			Menyesuaikan sumber teks	2	V
3	Bahasa pada soal	2	Bahasa jawa karma inggil	2	V
			Bahasa jawa ngoko	0	
4	Bahasa pada jawaban	2	Bahasa jawa karma inggil	2	V
			Bahasa jawa ngoko	0	

Aspek bahasa pada media evaluasi ini diharapkan menggunakan bahasa krama inggil. Penggunaan bahasa jawa ngoko dan krama alus dipersilahkan jika memang soal tersebut memang dalam konsep penggunaan bahasa ngoko atau sesuai dengan sumber bacaan. Apabila sumber bacaan memang menggunakan Bahasa ngoko, maka teks tersebut tidak perlu dirubah menjadi krama alus.

4) Aspek grafika

Tabel 12. Penyajian grafika yang dikehendaki dosen

No	Subdimensi	Jumlah dosen	Jawaban	Intensitas jawaban	Pilihan
1	Ilustrasi visual	2	Gambar di menu teks	0	
			Gambar di halaman awal saja	1	V
2	Komposisi warna		Cerah dengan tulisan gelap	2	V
			Gelap dengan tulisan cerah	1	V
2	Ukuran media		Dengan ukuran fix (tetap)	1	
			Dengan ukuran yang fleksibel (menyesuaikan layar)	2	V
3	Halaman awal		Dengan gambar	1	
			Dengan penjelasan pengerjaan	2	V
4	Jenis huruf dan ukuran huruf		Times new roman	0	
			Comic sans	2	V
			Tempus	1	
			Tahoma	1	
			Ukuran 10	0	
			Ukuran 12	2	V
			Ukuran 14	1	
	Ukuran 16	0			

Aspek grafika tidak jauh berbeda dengan responden yang berasal dari mahasiswa. Template berwarna cerah menjadi pilihan dari responden bapak-ibu dosen. Dipadu dengan huruf yang berwarna gelap sehingga keterbacaan tulisan tidak akan terganggu dengan kombinasi warna tersebut.

4.1.2. Pengembangan Media Penilaian Membaca Pemahaman Bahasa Jawa Berbasis Tes komputer untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.

Pengembangan media penilaian membaca pemahaman bahasa Jawa dibuat dalam tahapan prototipe awal dan disusun berdasarkan angket kebutuhan. Penerapan dalam aplikasi dipermudah karena aplikasi *Quiz Creator* mempunyai template yang tetap dan mudah digunakan. Dari penyusunan soal di aplikasi tersebut, maka akan didapatkan keluaran (*output*) yang nantinya akan berwujud sebuah bank soal yang akan menjadi media penilaian membaca pemahaman.

4.1.2.1. Prototipe Media Penilaian Membaca Pemahaman Bahasa Jawa berbasis Tes komputer untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.

Prototipe dari produk yang dikembangkan disusun setelah melalui hasil angket kebutuhan dosen dan mahasiswa. Berdasarkan hasil angket maka disusun prototipe dengan langkah penyusunan (1) pembuatan database soal evaluasi membaca pemahaman, (2) pembuatan media evaluasi menggunakan *Quiz Creator*, dan (3) pemindahan soal dari database soal menuju aplikasi

serta, (4) *publishing* soal menjadi keluaran yang digunakan sebagai uji coba awal prototipe pertama (beta).

1) Pembuatan database soal evaluasi membaca pemahaman.

Database soal disusun sejumlah soal 50 yang nantinya akan digunakan soal dengan bobot poin masing-masing adalah 10. Sehingga akan didapatkan nilai maksimal sejumlah 500. Dalam database soal tidak ada pengurangan point bagi jawaban yang salah.

Pembagian kelas nilai hasil evaluasi membaca pemahaman ini ditampilkan dalam tabel berikut :

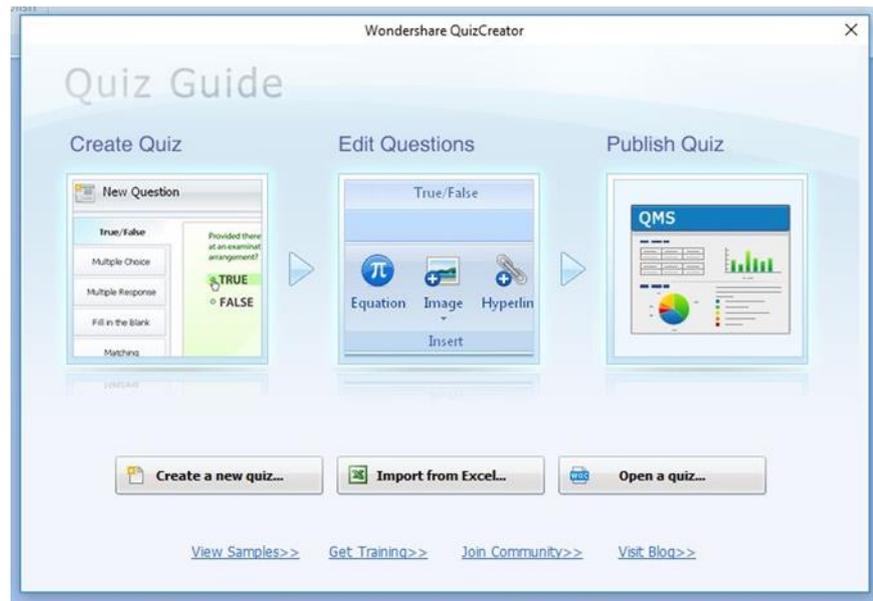
Tabel 13. Kategori Pencapaian Skor Evaluasi

No	Rentang nilai	Kategori
1	450-500	Istimewa
2	400-449	Sangat Unggul
3	350-399	Unggul
4	300-349	Madya
5	250-299	Semenjana
6	Dibawah 249	Terbatas

Dari masukan uji ahli, kelas pencapaian pemahaman ini tidak mengacu pada lulus atau tidak terlebih dahulu, tetapi untuk memetakan kemampuan membaca khususnya membaca pemahaman. Pada tahap selanjutnya bisa digunakan skor tersebut untuk mengetahui kelulusan masing-masing peserta tes.

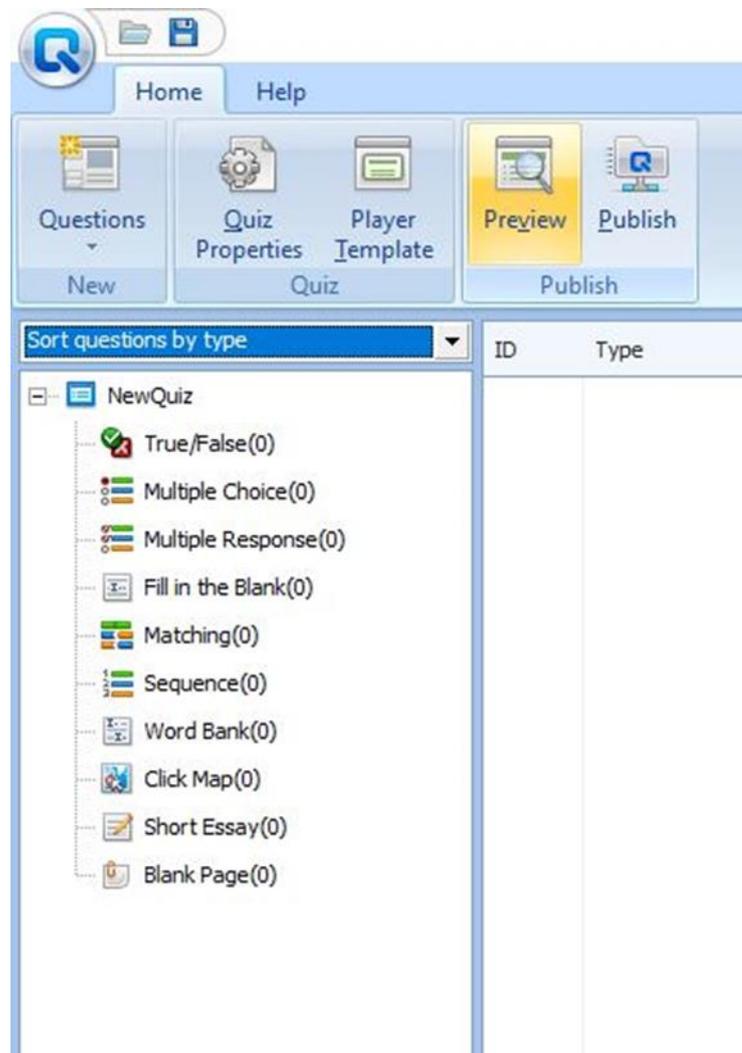
2) Pembuatan media evaluasi menggunakan *Quiz Creator*.

Berikut adalah gambar-gambar tangkapan layar dari aplikasi *Quiz Creator* dalam pembuatan awal media penilaian membaca pemahaman.



Gambar 2. Halaman Awal *Quiz Creator*

Ini adalah tampilan awal dari aplikasi *Quiz Creator*. Ada 3 opsi awal dari aplikasi ini yaitu membuat soal baru, mengimpor dari Ms. Excel dan yang terakhir adalah membuka soal yang sudah dibuat. Penulis memilih membuat soal baru karena belum membuat soal sebelumnya. Sehingga akan muncul tampilan sebagai berikut :



Gambar 3. Halaman Pilihan Jenis Soal

Pada bagian ini ditampilkan komponen inti dari aplikasi *Quiz Creator*. Penulis akan menuliskan kembali jenis soal yang bisa disusun dari aplikasi *Quiz Creator*. Beberapa jenis pertanyaan yang bisa dibuat diantaranya :

- 1) *True / False*, untuk membuat pertanyaan dengan model menjawab benar atau salah. Jenis soal ini berisi sebuah pernyataan dan memiliki opsi jawaban benar dan salah. Biasanya jenis soal ini masuk kategori soal yang

relatif mudah. *Multiple Choice*, untuk membuat pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda single (jawaban benar hanya satu). Opsi jawaban bisa lebih dari 2 jawaban dan jumlah jawaban benar hanya 1 buah.

2) *Multiple Response*, untuk membuat pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda multiple answers (jawaban benar lebih dari satu). Opsi jawaban bisa lebih dari 2 jawaban dan jawaban benar bisa salah satu dari opsi jawaban tersebut. Jawaban benar bisa juga adalah semua opsi jawaban yang tersedia. Biasanya terdapat lebih banyak pengecoh dalam model soal *multiple respon*.

3) *Fill in the Blank*, untuk membuat pertanyaan dengan cara menjawab mengisi area yang kosong. Dengan alternative jawaban yang sudah disetting oleh penyusun soal. Model soal ini hanya bisa dijawab benar dengan menjawab secara persis sesuai dengan jawaban yang benar. Perbedaan huruf kapital tidak menjadi masalah pada model soal ini akan tetapi apabila jawaban yang diketik ada kesalahan huruf, maka jawaban dianggap salah. Contohnya adalah jika jawaban adalah “ijin” dan dijawab dengan menulis “izin”, maka jawaban dihitung salah. Model soal ini diusahakan untuk diisi dengan satu kata saja, agar kemungkinan jawaban benar lebih besar. Apabila jawaban mempunyai sinonim, maka pada opsi jawaban sebisa mungkin sinonim kata tersebut ditulis semua dalam opsi jawaban.

4) *Matching*, untuk membuat pertanyaan dengan cara menjawab memasangkan kata/kalimat pada kolom kiri dan kanan. Bisa juga dengan

gambar di kiri dan dijodohkan dengan gambar di kanan atau bahkan bisa juga kata dijodohkan dengan gambar. Sebanyak apapun pasangan di dalam satu buah soal *matching*, apabila ada jawaban salah pada salah satu opsi jawaban, maka keseluruhan jawaban pada soal ini akan salah.

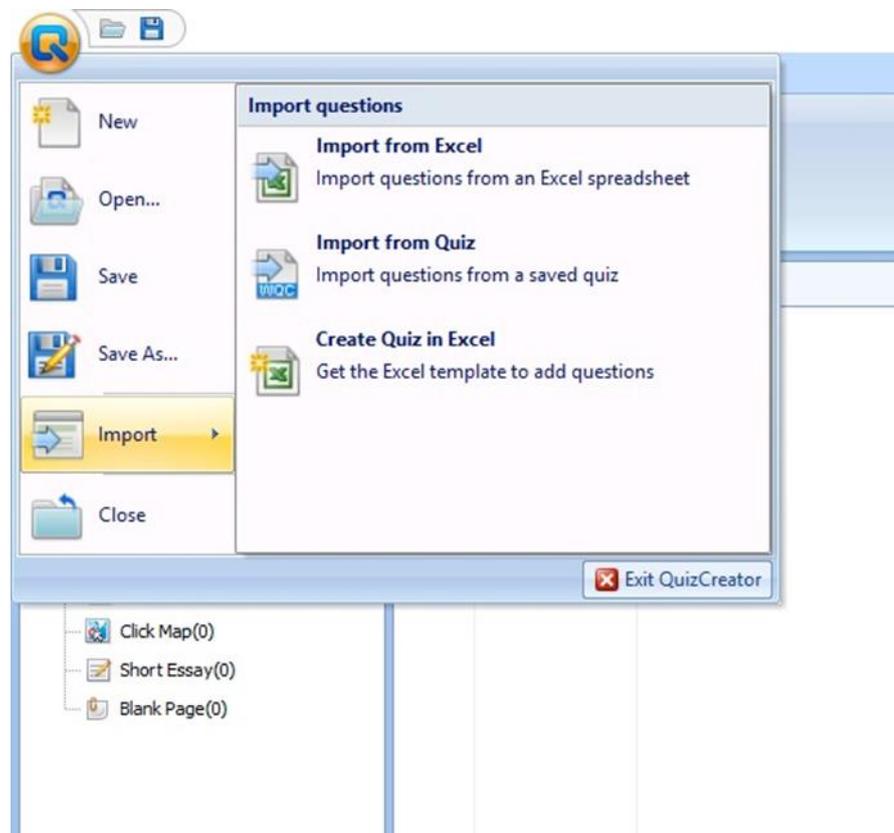
- 5) *Sequence*, untuk membuat pertanyaan dengan cara menjawab mengurutkan jawaban dari atas ke bawah. Model soal ini banyak digunakan dalam soal bahasa semisal untuk menyusun paragraf yang baik dari beberapa kalimat yang telah tersedia. Beberapa kalimat tersebut tinggal diseret naik dan turun sesuai kebutuhan sehingga kalimat-kalimat tersebut menjadi sebuah paragraf yang bagus.
- 6) *Word Bank*, untuk membuat pertanyaan dengan cara menjawab memasangkan kata-kata yang ada dengan kalimat pernyataan. Model soal ini hampir sama dengan *sequence*, akan tetapi bisa ditambahkan pengecoh sebagai tambahan bobot soal. Semisal penjawab soal diminta memasukan nama-nama dari anggota pewayangan Pandawa dari yang paling tua sampai yang paling muda. Pada opsi jawaban bisa ditambahkan pengecoh semisal memasukan nama “Pandu” atau “Semar” sebagai pengecoh.
- 7) *Click Map*, untuk membuat pertanyaan dengan bentuk pertanyaan berupa gambar dan menjawabnya dengan cara mengklik pada area tertentu pada gambar sesuai dengan pertanyaannya.
- 8) *Short Essay*, membuat pertanyaan isian yang simple.

Jenis pertanyaan yang sangat bervariasi ini tentunya bisa membuat evaluasi lebih menyenangkan dan tidak membosankan walaupun sejumlah 50

soal. Penulis mencoba mengaplikasikan beberapa tipe pertanyaan di aplikasi tersebut yang bisa diterapkan dalam soal evaluasi diantaranya adalah benar salah, pilihan ganda, mengurutkan dan menjodohkan. Jenis tipe pertanyaan ini bisa diterapkan dengan baik untuk evaluasi membaca pemahaman.

3) Pemindahan soal dari database soal menuju aplikasi

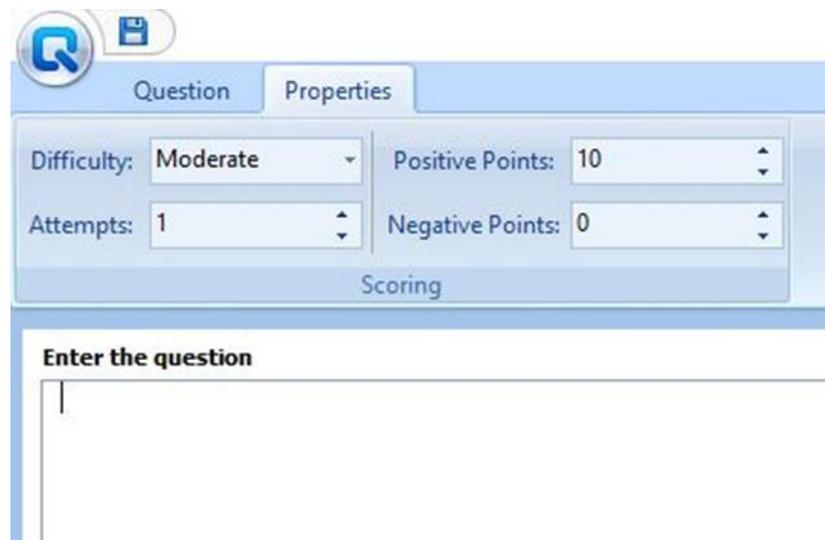
Proses pemindahan dari database soal ke aplikasi cukup mudah hanya dengan menyalin dan menempel langsung ke aplikasi *Quiz Creator*. Akan lebih mudah lagi jika soal sudah disusun dalam database word atau excel, maka kita hanya butuh untuk mengimpornya menuju aplikasi. Contoh dari kemudahan mengimpor ditampilkan dalam gambar berikut :



Gambar 4. Pemindahan soal dari database

Dari menu impor maka bisa dipilih masukan yang sudah dibuat di aplikasi Ms. Word atau Ms Excel. Ini lebih mudah dan menghemat waktu jika penulis ingin menyusun di template yang sudah sesuai dengan aplikasi *Quiz Creator*.

Apabila sekiranya belum menyusun soal dalam database, maka bisa juga soal ditulis langsung di aplikasi tersebut. Opsi jawaban juga disertakan sekaligus dengan pilihan jawaban yang benar. Masing-masing soal juga bisa diatur bobot soalnya, bisa disesuaikan dengan tingkat kesulitan dari masing-masing soal. Pengaturan soal ditampilkan dalam gambar berikut:



The image shows a software interface for creating quizzes. At the top, there are two tabs: 'Question' and 'Properties'. The 'Properties' tab is active. Below the tabs, there are four input fields for configuring a question's scoring and difficulty:

Property	Value
Difficulty	Moderate
Positive Points	10
Attempts	1
Negative Points	0

Below these fields is a 'Scoring' label. At the bottom of the interface, there is a text area labeled 'Enter the question' with a cursor inside.

Gambar 5. Pengaturan Tingkat Kesulitan Soal

Kesulitan soal juga bisa disesuaikan dengan jenis soalnya. Tentu saja soal benar dan salah lebih mudah dibandingkan dengan soal menjodohkan. Skor bisa disesuaikan untuk masing-masing soal, apakah sama skornya 10

atau bisa juga dikurangi dan ditambahi. *Negative point* juga bisa diberikan jika ingin menghidupkan jenis evaluasi yang menuntut mahasiswa agar tidak asal klik dikarenakan tidak tahu atau ingin segera melewati soal tersebut.

Proses selanjutnya adalah memasukan pertanyaan pada kolom pertanyaan. Pada bagian ini pertanyaan bisa juga ditambahkan gambar ilustrasi untuk membantu pemahaman bagi mahasiswa yang mengerjakan tes tersebut. Proses memasukan soal ini dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 6. Tampilan Kolom Soal

Penulis hanya cukup mengerjakan langsung soal pada kolom tersebut. Bisa juga dengan melakukan impor soal melalui fitur *copy-paste* pada Ms. Word. Jenis soal disesuaikan dengan kebutuhan dan bobot soal. Dari berbagai macam soal tersebut, penulis bisa menyusun soal dengan cara *double click* pada jenis soal dan akan terbuka halaman penyusunan soal. Bisa juga dengan melakukan klik kanan dan memilih *new question* seperti pada gambar di bawah ini :

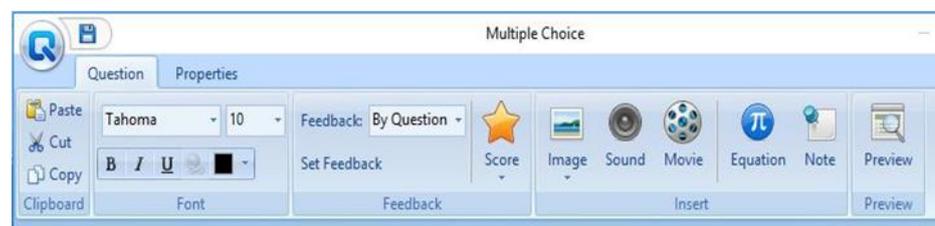
Enter the choices

No.	Correct	Choices
A	<input type="radio"/>	Petruk
B	<input type="radio"/>	Gareng
C	<input checked="" type="radio"/>	Arjuna
D	<input type="radio"/>	Sadewa

Gambar 8. Opsi Pilihan Jawaban

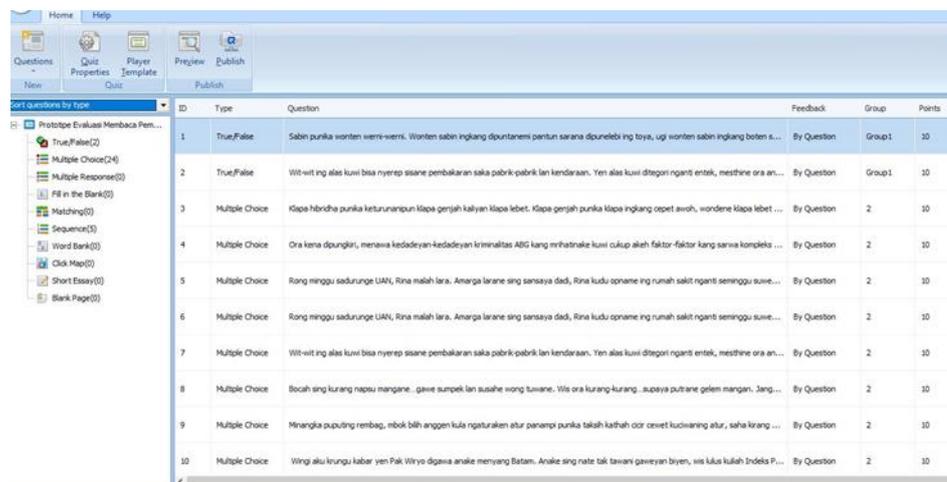
Jika di kolom *correct* tidak diberikan penanda jawaban benar, maka kolom pilihan soal tidak dapat ditutup sampai diberikan penanda jawaban yang benar.

Masing-masing soal dapat diberikan gambar, suara bahkan video sebagai ilustrasi. Sesuaikan dengan kebutuhan. Akan tetapi karena ini adalah penelitian membaca pemahaman, sekiranya tidak perlu diberikan suara dan lain sebagainya. Berikut adalah tampilan menu opsi masing-masing soal :



Gambar 9. Tampilan Menu Pengaturan Soal

Pengisian soal terus dilakukan sampai masuk seluruh soal evaluasi membaca pemahaman Bahasa Jawa sejumlah 50 soal. Pada prototipe ini diberikan batas waktu sejumlah 60 menit. Soal yang sudah dipindah dari database soal akan berbentuk display sebagai berikut:



ID	Type	Question	Feedback	Group	Points
1	True/False	Sabin punika wonten werni-werni. Wonten sabin ingkang dipuntanani pantun sarana dipunlebi ing toya, ugi wonten sabin ingkang boten s...	By Question	Group1	10
2	True/False	Wit-wit ing alas kawi bisa nyerep sisan pembakaran saka pabrik-pabrik lan kendaraan. Yen alas kawi ditegori nganti entek, mesthine ora an...	By Question	Group1	10
3	Multiple Choice	Klapa hindha punika keturunipun Klapa gerjeh kaliyan Klapa lebet. Klapa gerjeh punika Klapa ingkang opet awot, wordene Klapa lebet ...	By Question	2	10
4	Multiple Choice	Ora kena dpunglir, menawa kedadeyan-kedadeyan kriminalitas ABG kang mihatnake kawi cukup alah faktor-faktor kang sarwa kompleks ...	By Question	2	10
5	Multiple Choice	Rong minggu sadurunge UAN, Rina malah lara. Amarga larane sing sansaya dadi, Rina ludo opname ing rumah salit nganti seminggu suwe...	By Question	2	10
6	Multiple Choice	Rong minggu sadurunge UAN, Rina malah lara. Amarga larane sing sansaya dadi, Rina ludo opname ing rumah salit nganti seminggu suwe...	By Question	2	10
7	Multiple Choice	Wit-wit ing alas kawi bisa nyerep sisan pembakaran saka pabrik-pabrik lan kendaraan. Yen alas kawi ditegori nganti entek, mesthine ora an...	By Question	2	10
8	Multiple Choice	Bocah sing kurang napsu mangane .gawe sumpel lan susah wong tuwane. Wis ora kurang-kurang .sudeya putrane gelem mangen. Jeng...	By Question	2	10
9	Multiple Choice	Mirangka pupung rembag, mbok bilih anggen kula ngaturaken atur panampi punika talah kathah oir covek kucawaning atur, saha kirang ...	By Question	2	10
10	Multiple Choice	Wing aku krungu kabar yen Pak Wiryo digawa analak menyang Batam. Anak sing nate tak tauani gaweyan biyen, wis kulus kulah Indels P...	By Question	2	10

Gambar 10. Input Soal Sesuai Kategori

Soal evaluasi dalam aplikasi *Quiz Creator* ini akan dilanjutkan dengan *publishing*. Sekiranya menu dan setting dilengkapi sebelum proses tersebut. Menu properti kuis bisa mengatur data diri pembuat soal, jenis font, ukuran font, warna font, jenis pertanyaan yang keluar, jenis pertanyaan yang diacak, notifikasi kelulusan tes hingga hasil tes dalam bentuk angka. Berikut adalah tampilan dari properti kuis yang bisa disetting sesuai kebutuhan.

Tampilan informasi kuis terdapat judul tes, aauthor yang bisa diiisi data diri pembuat kuis, halaman awal, hingga pengambilan data peserta seperti nama dan NIM. Berikut adalah tampilan menu informasi kuis :

The image shows a web-based quiz configuration interface. On the left is a vertical sidebar with four buttons: 'Quiz Settings', 'Question Settings', 'Quiz Result', and 'Access Control'. The main content area is divided into four sections:

- Information:** Contains a 'Quiz title' field with the text 'Prototipe Evaluasi Membaca Pemahaman' and an 'Author' field with an 'Edit Information' button.
- Introduction:** Includes a checked checkbox for 'Display introduction page', a 'Quiz image' field with a 'Browse...' button, and another checked checkbox for 'Display quiz statistics'. Below these is an 'Introduction:' text area with a rich text editor toolbar (bold, italic, underline, link, unlink, list, undo, redo) and a character count of '10'. The text in the area reads: 'Sugeng rawuh wonten Uji Kompetensi Dasar Berbahasa Jawa. Wonten ing evaluasi menika, sub aspek ingkang dados materi evaluasi inggih menika sub aspek membaca pemahaman. Wangsuli pitakonan ing ngandhap kanti gemati lan setiti.'
- Participant Data Collection:** Features a checked checkbox for 'Collect data from participants of this quiz' and a 'Collect Data' button.

Gambar 11. Halaman Sambutan Soal Evaluasi

Menu kuis selanjutnya adalah pengaturan kuis tes. Di menu ini pembuat soal bisa mengatur batas nilai minimum kelulusan evaluasi membaca pemahaman. Selanjutnya bisa juga mengatur jenis soal yang diacak serta soal yang akan dikeluarkan. Di menu ini juga bisa diatur batas waktu dari pengerjaan soal evaluasi membaca pemahaman.

Quiz Properties

Quiz Information

Quiz Settings

Question Settings

Quiz Result

Access Control

Passing Rate

Passing rate: 75 %

Time Limit

Enable time limit

Randomization

Enable randomization

Random select 5 question(s)

Random select by group

Question Group	Total	Selected
Group1	2	1
2	24	1
3	5	1

Answer Submission

Submit one question at a time

Submit all at once

Show correct answers after submission

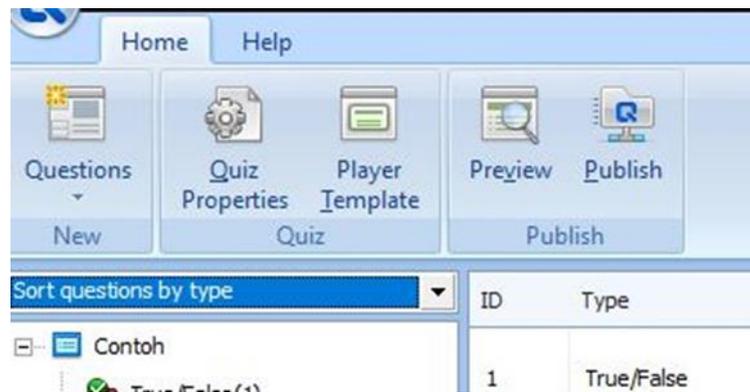
Allow user to review questions and answers

One user is only allowed to take the quiz once

Gambar 12. Pengaturan Soal Evaluasi

- 4) *publishing* soal menjadi keluaran yang digunakan sebagai uji coba awal prototipe pertama (beta).

Setelah 50 soal masuk semua ke dalam aplikasi *Quiz Creator*, maka dilanjutkan dengan menu *publishing* atau ekspor soal tersebut menjadi sebuah file flash evaluasi membaca pemahaman. Langkah ekspor soal aplikasi menjadi sebuah file flash dimulai dengan memilih opsi *publish* pada kolom *toolbar* diatas dengan meng-klik menu *publish* seperti berikut :



Gambar 13. Menu *Publish*

Selanjutnya akan keluar sebuah menu *publish* yang terdiri dari 4 opsi seperti pada gambar berikut :



Gambar 14. Pilihan *Publishing* Soal

Opsi ekspor soal dari aplikasi *Quiz Creator* terbagi menjadi 4 tipe diantaranya :

1) Web

Pada opsi ini, keluaran akan berbentuk html yang bisa diakses dan dibuka menggunakan browser seperti Mozilla Firefox, Google Chrome, Opera dan lain sebagainya. Dibutuhkan flash player yang terintegrasi dengan browser tersebut.

2) LMS

Untuk keluaran berbentuk LMS, hampir sama dengan keluaran yang berbentuk web. Keduanya dibuka menggunakan browser, akan tetapi untuk mode LMS file yang dihasilkan berbentuk file dengan ekstensi .XSD.

3) CD/Exe

Keluaran pada opsi ini yang paling banyak digunakan pada aplikasi *Quiz Creator*. File yang dihasilkan berbentuk aplikasi *excutable* dengan ekstensi .EXE. file seperti ini hanya membutuhkan double click saja untuk menjalankannya. Akan tetapi file ini rawan untuk terkena virus.

4) Word/excel

Keluaran pada mode ini menghasilkan file yang bisa dibaca menggunakan aplikasi Ms Word atau Ms Excel. Keluaran file ini mengikuti ketentuan kode generator dari aplikasi *Quiz Creator*. Penulis bisa menyusun soal dari file keluaran pada menu ini langsung di Ms Word atau Ms Excel.

Pada dasarnya setiap opsi keluaran pada *publishing* mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tinggal disesuaikan saja dengan kebutuhan dari penelitian ini. Penulis lebih mengutamakan keluaran berbentuk CD/Exe agar lebih mudah dalam pendistribusian file evaluasi membaca pemahaman.

4.1.2.2. Hasil Penilaian Ahli terhadap Media Penilaian Membaca Pemahaman Bahasa Jawa Berbasis Tes komputer untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.

Pelaksanaan uji ahli dilaksanakan setelah prototipe telah selesai disusun dan dibuat. Pelaksanaan uji ahli dibagi menjadi dua yaitu uji ahli materi dan uji ahli media evaluasi.

1. Uji Ahli Materi

Uji ahli materi dilakukan oleh Dra. Sri Prastiti Kusuma Anggraini, M.Pd, sebagai dosen pengampu mata kuliah membaca pemahaman. Dari form uji ahli, beberapa hal yang menjadi catatan penting diantaranya adalah isi materi membaca pemahaman dirasa sudah cukup sebagai bahan evaluasi. Perlu ditambah kembali jenis bacaan yang mampu mengundang kemampuan mengevaluasi sebuah bacaan. Selanjutnya untuk tata tulis pada media penilaian membaca pemahaman terdapat beberapa kesalahan tanda baca. Pada bagian ini media evaluasi bisa segera direvisi kembali berkat kemudahan aplikasi *Quiz Creator*. Catatan kembali terdapat pada soal bertipe mengurutkan paragraf, untuk jenis paragrafnya sebaiknya disusun lebih banyak serta menggunakan berbagai tema yang baru dan kontekstual. Secara

keseluruhan media penilaian membaca pemahaman ini dirasa cukup baik digunakan sebagai alat evaluasi. Kedepannya bisa diperbaiki kekurangan pada media evaluasi ini,

2. Uji Ahli Media Evaluasi

Uji ahli media penilaian membaca pemahaman dilakukan oleh penguji ahli Dra. Esti Sudi Utami, M.Pd, yang merupakan dosen pengampu mata kuliah evaluasi pembelajaran. Berdasarkan angket uji ahli , dilihat dari segi font dan tampilan, media ini dianggap cukup baik bila digunakan sebagai media evaluasi karena berhuruf tipe mudah dibaca serta tampilan yang berwarna cerah dan kontras dengan huruf. Desain yang *rounded* serta ukuran yang bisa diperbesar menjadi nilai tambahan pada media penilaian membaca pemahaman tersebut.

Dari sisi penyajian juga dirasa mudah dipakai dan diterapkan pada mahasiswa. Konsep digital yang dibawa oleh media ini membuat media evaluasi ini cukup modern dan mampu bertahan digunakan sebagai media evaluasi dalam beberapa tahun ke depan. Untuk penilaian kelulusan atau tidak, sebaiknya dihapus saja. Gunakan penilaian dengan model katgoeri kelas, untuk mengetahui seberapa kemampuan mahasiswa dalam aspek membaca. Koreksi pada media ini adalah sebaiknya media ini tidak hanya menampilkan skor akhir saja, akan tetapi juga pembahasan soal yang telah dikerjakan, nomor berapakah yang salah serta apa jawaban benar yang seharusnya dipilih oleh pengguna media penilaian membaca pemahaman. Sehingga mahasiswa

tidak hanya mengetahui sejauh mana kemampuan membaca pemahaman, akan tetapi juga mengetahui letak kesalahan mereka dalam membaca pemahaman.

4.1.3. Keefektifan Media Penilaian Membaca Pemahaman Bahasa Jawa Berbasis Tes komputer untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.

Keefektifan media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa ini terbagi dalam beberapa hal sebagai berikut:

4.1.4.1. Pelaksanaan Uji Coba Evaluasi

Pelaksanaan uji coba dilakukan kepada kelas terbatas mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa UNNES dalam bentuk 1 kelas kecil. Di dalam kelas ini terdapat 30 responden mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa UNNES. Masing-masing mahasiswa menggunakan 1 buah laptop pribadi untuk mengerjakan media penilaian membaca pemahaman tersebut. Hal ini dikarenakan belum adanya laboratorium bahasa pada jurusan Bahasa dan Sastra Jawa.

Pelaksanaan tes menggunakan media evaluasi ini diawali dengan penggunaan contoh soal yang serupa dengan media evaluasi yang akan diujicobakan. Contoh soal hanya sejumlah 10 soal dengan beberapa jenis soal. Masing-masing soal diterangkan penggunaannya dan cara menjawabnya. Setelah dirasa cukup memahami, baru digunakan media evaluasi yang memang disusun dalam penelitian ini.

Pengerjaan soal pada media penilaian membaca pemahaman ini dibatasi selama 60 menit. Durasi ini tidak sepenuhnya digunakan mahasiswa untuk mengerjakan soal-soal pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa tersebut. Waktu yang digunakan para peserta uji coba rata-rata adalah 30 menit.

Setelah mengerjakan soal evaluasi membaca pemahaman, masing-masing mahasiswa akan mendapatkan nilai dari hasil mengerjakan soal pada media penilaian membaca pemahaman. Sekitar 60% responden berhasil melewati batas minimum skor 375 point. Selebihnya 40% responden belum melewati skor 375 dalam media penilaian membaca pemahaman. Pada peneltian ini, walaupun belum melewati skor 375, peserta uji media tetap dinyatakan lulus. Mereka juga akan tetap mengetahui seberapa pencapaian kemampuan membaca pemahaman dengan tampilan kategori pencapaian kemampuan pada halama akhir media evaluasi. Akan tetapi dari antusias responded, bisa dilihat keseluruhan tertarik dengan media ini dibandingkan dengan media evaluasi yang berbasis teks pada kertas.

Dari tes tersebut, didapatkan data ada 12 orang yang belum melewati skor minimum 375 dan 18 orang sudah melewati skor tersebut. Akan tetapi yang diharapkan dari media ini adalah diketahuinya kemampuan membaca pemahaman berdasarkan kategori yang sudah ada yaitu semenjana, madya, unggul, sangat unggul dan istimewa. Dari data tersebut didapatkan untuk mahasiswa dengan kemampuan membaca pemahaman madya sejumlah 3

orang, kemampuan membaca pemahaman unggul 19 orang dan sangat unggul sejumlah 9 orang mahasiswa.

4.1.4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan aplikasi SPSS 20 untuk mengolah data yang sudah didapatkan. Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian.

Untuk menguji normalitas pada sebuah data, digunakan Metode Chi-Square dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)}{E_i}$$

Keterangan :

X^2 = Nilai X^2
 O_i = Nilai observasi
 E_i = Nilai expected / harapan, luasan interval kelas berdasarkan tabel normal dikalikan N (total frekuensi) ($p_i \times N$)
 N = Banyaknya angka pada data (total frekuensi)

Pengujian data menggunakan aplikasi SPSS 20 lebih mudah karena peneliti hanya tinggal memasukan hasil penelitian ke dalam kolom variable.

Dari penggunaan aplikasi SPSS 20 didapatkan hasil :

Tabel 15. Hasil Case Processing Summary

Case Processing Summary						
	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001	30	100.0%	0	0.0%	30	100.0%

Pada *Case Processing Summary* didapatkan data, ada 30 data atau nilai yang diambil dari 30 mahasiswa. 30 data tersebut adalah valid dibuktikan dengan kolom *valid* sejumlah 100% dan kolom *missing* sejumlah 0%.

Selanjutnya mengenai jumlah data yang dihitung, didapatkan hasil :

Tabel 16. Deskripsi Nilai olah data

Descriptives			Statistic	Std. Error
	Mean		379.3333	4.81696
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	369.4816	
		Upper Bound	389.1851	
	5% Trimmed Mean		379.8148	
	Median		380.0000	
	Variance		696.092	
VAR00001	Std. Deviation		26.38355	
	Minimum		320.00	
	Maximum		430.00	
	Range		110.00	
	Interquartile Range		40.00	
	Skewness		-.225	.427
	Kurtosis		-.092	.833

Untuk rata-rata dari data tersebut didapatkan hasil 379.3333 dan nilai tengah sejumlah 380.0000. nilai minimum pada data tersebut adalah 320 dan nilai maksimum adalah 430. Selanjutnya untuk hasil uji normalitas didapatkan hasil:

Tabel 17. Hasil Uji Normalitas

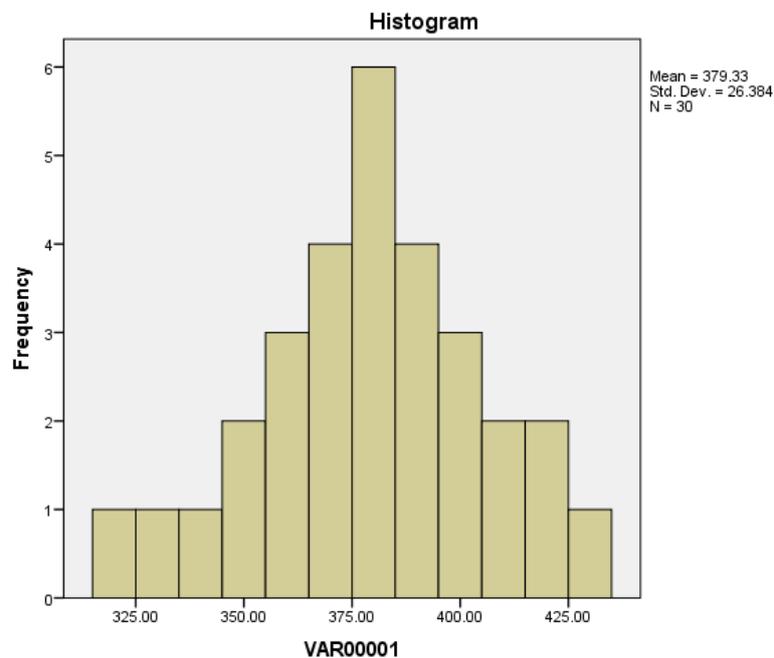
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
VAR00001	.110	30	.200*	.981	30	.857

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil tersebut dapat kita lihat menggunakan 2 uji , yaitu Shapiro Wilk dan Lilliefors. Pada kolom Shapiro-Wilk, nilai sig itu berarti signifikansi atau boleh disebut p value atau nilai probabilitas. Pada contoh di atas nilainya sebesar 0,857 lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan data berdistribusi Normal atau yang berarti menerima H0 berdasarkan uji Shapiro Wilk. Sedangkan dengan uji Lilliefors cara interpretasinya adalah dengan melihat nilai Sig. Pada kolom Kolmogorov-Smirnova. Pada contoh di atas nilainya 0,200 lebih dari 0,05, maka data berdistribusi Normal atau yang berarti menerima H0 berdasarkan uji Lilliefors. Sehingga dengan hasil tersebut, data sampel yang peneliti ambil bisa disebut dengan data normal berdasarkan uji normalitas.

Untuk histogram pada data tersebut, didapatkan hasil :



Gambar 15. Histogram Uji Normalitas

Dari histogram tersebut, dapat kita simpulkan bahwa data penelitian bersifat normal.

4.1.4.3. Uji Homogenitas

Dalam tahap uji homogenitas, dicari hasil data yang bisa menunjukkan bahwa data tersebut homogeny atau setipe. Dengan aplikasi SPSS diambil data berdasarkan hasil penelitian, dengan hasil:

Tabel 18. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
	Based on Mean	.113	1	58	.738
	Based on Median	.103	1	58	.749
nilai	Based on Median and with adjusted df	.103	1	57.457	.749
	Based on trimmed mean	.094	1	58	.761

Tabel di atas menunjukkan hasil uji homogenitas dengan metode Levene's Test. Nilai Levene ditunjukkan pada baris Nilai based on Mean, yaitu 0,113 dengan p value (sig) sebesar 0,738 di mana $> 0,05$ yang berarti terdapat kesamaan varians antar kelompok atau yang berarti homogen.

4.1.4.4. Uji T Independen

Independen T Test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud di sini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Misal Kelompok Kelas A dan

Kelompok kelas B, di mana responden dalam kelas A dan kelas B adalah 2 kelompok yang subjeknya berbeda.

Pada penelitian ini tentunya diharapkan pengembangan media ini menunjukkan bukti peningkatan nilai. Nilai yang meningkat dibuktikan dengan nilai postes yang lebih baik dibandingkan dengan nilai pretes. Proses pencarian data hasil uji T independent digunakan pula dengan aplikasi SPSS 20. Dari hasil pengolahan data dengan aplikasi SPSS 20 didapatkan hasil:

Tabel 18. Hasil Uji Rata-rata Kelompok

Group Statistics					
	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai	1	30	328.3333	35.91977	6.55802
	2	30	378.3333	35.91977	6.55802

Tabel diatas adalah tabel perbandingan *mean* atau rata-rata dari masing-masing kelompok. Nilai 1 adalah nilai pretes dan nilai 2 adalah nilai postes. Dari tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa rata-rata nilai pretes adalah 328.3333 dan rata-rata nilai postes adalah 378.3333, sehingga dapat kita simpulkan bahwa media penilaian membaca pemahaman ini efektif dan memiliki efek yang positif bagi penggunaanya. Selanjutnya bisa dilihat pada tabel sampel uji T berikut:

Tabel 19. Hasil Uji nilai T Independen

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
nilai	Equal variances assumed	.000	1.000	-5.391	58	.000	-50.000	9.27444	68.56482	-31.43518
	Equal variances not assumed			-5.391	58.000	.000	-50.000	9.27444	68.56482	-31.43518

Nilai hasil uji levene test untuk homogenitas sama dengan bahasan di atas, yaitu homogen. Karena homogen, maka gunakan baris pertama yaitu nilai t hitung -5.391 pada DF 58. DF pada uji t adalah $N-2$, yaitu pada kasus ini $60-2=58$. Nilai t hitung ini anda bandingkan dengan t tabel pada DF 58 dan probabilitas 0,05. Besarnya perbedaan rerata atau mean kedua kelompok ditunjukkan pada kolom Mean Difference, yaitu -50.00. Karena bernilai negatif, maka berarti kelompok pertama memiliki Mean lebih rendah dari pada kelompok kedua. Sehingga uji T independen menunjukkan bahwa media penilaian membaca pemahaman berbahasa jawa ini memiliki hasil yang positif dalam bentuk sebuah media evaluasi.

4.1.4.5. Hasil Pengamatan

- 1) Antusias responden saat pelaksanaan evaluasi membaca pemahaman menggunakan media berbasis komputer

Pada pelaksanaan uji coba media evaluasi, dapat dirasakan oleh penulis bahwa responden dari mahasiswa sangat antusias mengikuti evaluasi tersebut. Ditambahkan pula informasi bahwa aplikasi ini sangat mudah dipakai dan seharusnya wajib digunakan oleh para calon sarjana kependidikan seperti mereka. Antusias juga dapat dirasakan saat proses pelaksanaan evaluasi menggunakan media tersebut yang mana responded dari mahasiswa sangat penasaran karena soal yang diujicobakan dirasa berbeda dengan responden lain yang ada disebelahnya. Hal ini dikarenakan setting pada keluaran media evaluasi ini sudah diatur dengan model pengacakan soal dan pengacakan urutan jawaban.

- 2) Ketertarikan responden saat pelaksanaan evaluasi membaca pemahaman menggunakan media berbasis komputer.

Responded yang merupakan mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa UNNES dirasa penulis sangat tertarik dengan media evaluasi ini. Hampir semua ingin mengetahui bagaimana proses pembuatannya yang menggunakan aplikasi *Quiz Creator*. Kedepannya penulis berencana melakukan pelatihan pembuatan model evaluasi kepada mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa agar mereka mampu menguasai media evaluasi yang modern dan kekinian.

4.1.4.6. Tanggapan Mahasiswa terhadap Media Penilaian Membaca Pemahaman

Tanggapan dari mahasiswa terhadap media penilaian membaca pemahaman ini dapat dilihat dari hasil angket responden setelah mengerjakan soal pada media evaluasi ini. Dari segi isi, 83% responden menyatakan isi sudah sesuai dan mudah dipahami. Dari segi tampilan 85% responden menyatakan tampilan ini mudah dibaca, mudah dimengerti dan mudah dilaksanakan karena mereka hanya tinggal membaca teks bacaan membaca pemahaman dan cukup melakukan klik pada jawaban jika sudah menemukan jawaban yang sesuai.

Dari segi bahasa, 68% responded menyatakan media evaluasi ini mudah dipahami walaupun menggunakan bahasa krama inggil dan krama alus. Sisanya menyatakan bahasa krama inggil dirasa masih agak sulit. Dari segi grafika, hampir 91% responden menyatakan bahwa media evaluasi ini sangat menarik dan menyenangkan karena berbasis komputer. Komposisi warna yang cerah yaitu putih kombinasi kuning menjadikan media penilaian membaca pemahaman sangat mudah dilihat dan dibaca.

Jika ditampilkan dalam tabel hasil dari angket kepada peserta uji media sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Angket Responden Setelah Uji Media

Indikator pertanyaan angket	Jumlah responden	Pilihan responden			
		1	2	3	4
Merasa tertarik dengan media	30	0	0	3	27

Semangat dalam evaluasi	30	0	0	5	25
Kesulitan mengerjakan evaluasi	30	18	8	4	0
Lebih mudah penggunaannya dibandingkan media kertas	30	0	2	7	21
Kenyamanan komposisi warna	30	0	0	1	29
Keterbacaan tipe huruf	30	0	0	6	24
Kesulitan pemahaman bahasa jawa krama inggil	30	21	5	4	0
Perlunya media evaluasi dikembangkan lebih lanjut	30	0	0	0	30
Penggunaan media evaluasi tersebut untuk pendidikan jenjang lain	30	0	0	0	30
Ketertarikan dan keingintahuan responden dalam pengembangan dan penyusunan media tersebut	30	0	0	1	29

Keterangan :1: tidak 2: kurang 3: cukup 4: sangat

4.2. Pembahasan

4.2.1. Kesesuaian Media Penilaian Membaca Pemahaman Bahasa Jawa Berbasis Tes komputer untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang dengan Teori

Kesesuaian media penilaian membaca pemahaman bahasa Jawa berbasis tes komputer ini dengan teori yang diusung, diharapkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan media dalam pembelajaran, akan tetapi juga diharapkan dapat dipertanggungjawabkan dari segi sisi keilmuan. Yang

menjadi perpaduan dalam teori-teori ini adalah konsep pengembangan media, konsep evaluasi membaca dan konsep evaluasi menggunakan komputer.

Media penilaian membaca pemahaman ini disusun dengan memadukan prinsip pengembangan dan media evaluasi. Kedua hal ini menjadi acuan agar media ini dapat menjadi hal yang lebih bermanfaat. Media ini juga bisa digunakan dengan pertimbangan memiliki keterkaitan dengan mata kuliah membaca pemahaman di jurusan Bahasa dan Sastra Jawa.

Konsep pengembangan media menjadi dasar awal penelitian ini disusun. Perkembangan dunia global yang sangat cepat menuntut semua orang termasuk pendidik untuk mengikuti perkembangan zaman. Pengembangan media dalam pendidikan akan selalu maju dan terus muncul sebagai tindak lanjut kebutuhan akan media yang dituntut semakin lengkap dan kompleks. Setiap periode memiliki jenis dan macam pengembangan media yang berbeda menyesuaikan kebutuhan dan ketersediaan sarana dan prasarana.

Konsep evaluasi membaca menjadi tambahan dalam penelitian ini yang tujuan dari pengembangan media tersebut, yaitu mendapatkan media yang tepat untuk jenis evaluasi membaca khususnya membaca pemahaman. Konsep evaluasi membaca ini diharapkan seperti dalam *TOEFL* pada *section 3* yaitu membaca pemahaman. Akan tetapi karena keterbatasan bank soal, maka desain penelitian ini masih memiliki sedikit soal untuk diacak yaitu 50 soal. Walaupun pada *TOEFL* bagian sesi 3 juga menggunakan 50 soal, akan tetapi *TOEFL* memiliki bank soal yang sangat banyak sehingga setiap tes yang

dilakukan bisa menggunakan soal yang berbeda pula, dengan *grade* yang sama. Mengacu pada hal tersebut, penelitian ini masih sangat terbuka untuk terus mengikuti konsep yang sudah matang seperti *TOEFL*.

Konsep evaluasi menggunakan komputer bukan hal yang baru dalam jenis evaluasi pembelajaran. Yang menjadi catatan adalah konsep evaluasi menggunakan komputer pada proses dan hasilnya langsung menggunakan komputer. Hal ini sudah sesuai dengan proses dalam media ini yang mana pengerjaan menggunakan komputer dan hasilnya pun langsung ditampilkan di komputer. Kelebihan dari aplikasi penyusun soal yang sangat mudah dalam mengedit dan menambah soal, akan memudahkan proses pengembangan media dalam waktu yang akan datang. Sehingga diharapkan jenis soal dan bank soal akan semakin banyak dan lengkap serta bisa mengikuti kebutuhan dalam mengerjakan evaluasi membaca pemahaman bahasa Jawa khususnya di jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.

4.2.2. Jangkauan Produk Ke Depan

Jangkauan produk ke depan dari penelitian ini sangat fleksibel dan mampu digunakan dalam beberapa tahun ke depan. Ini dikarenakan untuk soal evaluasi membaca pemahaman pada media ini cukup relevan jika digunakan dalam beberapa tahun ke depan. Produk ini juga bisa didistribusikan secara mudah melalui jaringan internet online maupun secara offline seperti lewat flashdisk, cd dan hardisk eksternal.

Kemudahan dalam mengunggah soal flash ini ke hosting flash juga menjadikan salah satu indikator kemampuan bertahan media ini untuk beberapa tahun ke depan. Sekiranya soal berbentuk offline susah untuk diakses secara bersamaan, maka soal yang sudah diupload bisa menjadi solusi untuk media evaluasi ini. Produk yang diunggah ke dalam situs *www.fastswf.com* bisa diakses dengan koneksi internet yang cukup stabil dan tidak mengalami down walaupun diakses oleh banyak orang. Dengan situs yang terbuka ini diharapkan media evaluasi ini mudah diakses baik oleh mahasiswa maupun siapapun yang ingin banyak belajar mengenai bahasa jawa khususnya dalam aspek membaca pemahaman.

Kemudahan pembuatan soal menggunakan aplikasi *Quiz Creator* juga menjadi point positif yang mana bisa memunculkan penelitian serupa yang menggunakan aplikasi tersebut. Perkembangan materi dan bahasa yang cepat juga bisa diikuti dengan penyusunan ragam soal menggunakan aplikasi ini.

4.2.3. Keunggulan dan Kelemahan Media Membaca Pemahaman Bahasa Jawa Berbasis Tes komputer untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang.

Pada dasarnya setiap pengembangan baru mempunyai kelemahan dan kelebihan, begitu pula media evaluasi yang disusun oleh penulis. Dari penelitian ini didapatkan hasil mengenai kelebihan dan kekurangan media penilaian membaca pemahaman ini.

4.3.3.1. Kelebihan

Kelebihan dari media ini diantaranya adalah:

- 1) Menggunakan aplikasi Quiz Creator yang sangat mudah dalam penyusunan bank soal.
- 2) Bisa diaplikasikan dalam bentuk evaluasi offline (luar jaringan) ataupun online (dalam jaringan)
- 3) Bentuk soal evaluasi bisa dipindahkan dengan mudah melalui media perantara seperti flashdisk, hardisk external maupun CD/DVD
- 4) Sangat sulit untuk dicontek apabila dikerjakan Bersama dikarenakan nomor soal dan urutan jawaban bisa diacak melalui aplikasi
- 5) Sangat sulit untuk dicontek karena jika sudah menjawab, bentuk pilihan jawaban tidak akan terlihat di computer
- 6) Hasil tes bisa langsung diketahui dan presisi.
- 7) Berdasarkan hasil tes bisa langsung diketahui dan dikategorikan dalam bagian lulus tes maupun tidak lulus tes
- 8) Untuk penerapan model luring, bisa dikerjakan tanpa menggunakan internet
- 9) Bisa dikerjakan dimana saja dan kapan saja asalkan ada media pengerjaan

4.3.3.2. Kekurangan

Sedangkan untuk kekurangan dari media evaluasi ini dipaparkan sebagai berikut :

- 1) Aplikasi Quiz Creator adalah aplikasi berbayar yang diproduksi oleh Wondershare. Dibutuhkan pembelian dalam mata uang Dollar Amerika untuk bisa menggunakannya secara full. Akan tetapi masih bisa digunakan walau tidak membeli meskipun nanti akan muncul watermark dari soal yang di-publish
- 2) Untuk penerapan evaluasi online akan susah dipantau apakah benar yang mengerjakan tes adalah peserta tes atau orang lain yang menjadi joki tes
- 3) Untuk penerapan online dibutuhkan hosting yang besar
- 4) Untuk penerapan online dibutuhkan koneksi internet yang cukup kencang agar bisa menggunakan tes ini dengan lancar
- 5) Soal yang diproduksi berbentuk ekstensi aplikasi (.exe) yang rawan kena virus. Sehingga direkomendasikan saat pendistribusian soal, soal dimasukan dulu dalam sebuah aplikasi enkripsi yang mudah dipakai seperti winrar.exe
- 6) Semakin banyak soal yang diproduksi, maka akan semakin besar dari ukuran (dalam megabyte/kilobyte) soal evaluasi tersebut. Sehingga membutuhkan waktu lama jika harus memindahkan soal tersebut menuju laptop/computer client.

Unuk kekurangan selanjutnya seperti dalam penelitian adalah penelitian ini hanya menggunakan uji kelas terbatas sehingga dirasa belum mampu mewakili kemampuan berbahasa jawa pada aspek membaca

pemahaman pada seluruh mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa di Indonesia pada umumnya dan di jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Unnes pada khususnya.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pengembangan media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa berbasis tes komputer untuk mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang, dapat disimpulkan hal berikut :

- 1) Kebutuhan dosen dan mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa UNNES berdasarkan persepsi dosen dan mahasiswa meliputi bagian media evaluasi, desain media evaluasi dan aplikasi yang memuat media evaluasi tersebut.
- 2) Pengembangan prototipe media penilaian membaca pemahaman Bahasa Jawa berbasis tes komputer ini dikembangkan dengan mempertimbangkan hal seperti grafis, Bahasa, jenis huruf, isi dan kemudahan mengerjakan soal menggunakan computer/laptop. Bagian dari produk ini terdiri dari halaman depan, soal dan hasil tes individu.
- 3) Hasil uji coba kelas terbatas menunjukkan media penilaian membaca pemahaman ini mudah dimengerti dan dikerjakan. Hasil dari uji coba kelas terbatas menunjukkan bahwa media ini layak digunakan dan patut dikembangkan kembali di kemudian hari.

5.2. Saran

Saran ditujukan kepada dosen dan peneliti diantaranya:

- 1) Dosen sekiranya bisa mengembangkan media evaluasi untuk masing-masing mata kuliah agar mahasiswa lebih tertarik dalam bagian evaluasi dan tidak menganggap ujian/evaluasi merupakan hal yang menyusahkan dan menakutkan.
- 2) Diperlukan adanya pelatihan yang lebih intensif kepada bapak-ibu dosen agar bisa lebih mengembangkan media evaluasi masing-masing mata kuliah.
- 3) Perlu lebih banyak diadakan penelitian mengenai evaluasi khususnya dalam konsep tes komputer.

Sedangkan saran untuk mahasiswa adalah:

- 1) Mahasiswa harus lebih mengembangkan kemampuan dalam membaca khususnya membaca pemahaman karena ini menjadi dasar dari kemampuan berbahasa
- 2) Bersiap dan turut serta dalam mengembangkan media yang cocok dalam dunia pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Model Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Beroreintasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
<https://doi.org/10.21831/JPK.V0I2.1301>
- Akhadiah, Sabarti. 1991. *Bimbingan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Amna, Putri. 2013. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Tunarungu dengan Menggunakan Teknik Skimming. *E- jupekhu (jurnal ilmiah pendidikan khusus)*;
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Anonim. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Anonim. <http://id.wondershare.com/pro/quizcreator.html>. (diunduh 13 April 2016)
- Anonim. 4 Kompetensi Guru Profesional. <http://www.informasi-pendidikan.com/2013/07/4-kompetensi-guru-profesional.html>. (Diunduh 10 November 2015).
- Anonim. *Kompetensi Guru Bahasa Rendah*.
http://www.republika.co.id/berita/koran/didaktika/15/05/26/noxxwf2_kompetensi-guru-bahasa-rendah. (Diunduh 10 November 2015).
- Anonim. <http://www.kemdikbud.go.id/kemdikbud/siaranpers/4731> (Diunduh 18 Mei 2017).
- Anonim. http://www.personal.psu.edu/wxh139/Dick_Carey.htm (Diunduh 30

Desember 2017).

Arief Sadiman. 2002. *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2013). *Metodologi penelitian*. Bumi aksara.

Arikunto, S., & Prosedur. (2002). *Bab III Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Jakarta: Bumi Aksara.

Bass, F. M. (1969). *A New Product Growth for Model Consumer Durables*. *Management Science*. <https://doi.org/10.1287/mnsc.1040.0264>

Brader, M. Gail Jones & Laura. 2002. *The Impact of Constructivism on Education: Language, Discourse, and Meaning*. *Journal Araje School of Education University of North Carolina at Chapel Hill*

Chaeruman. 2008. *Mengembangkan Sistem Pembelajaran dengan Model ADDIE*. Jakarta: Remaja Rosdakarya

Cangara. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta. <https://doi.org/10.1108/09513551011032482>. Bastian

Criticos, C. 1996. *Media selection*. Plomp, T., & Ely, D. P. (Eds.): *International Encyclopedia of Educational Technology, 2nd edition*. New York: Elsevier

Science, Inc.

Daryanto.2004. *Memahami Kerja Internet*. Bandung: Yrama Widya.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran* .Yogyakarta:Gava Media

Dick. W, Carey. L. Carey. J.O. 2001. *The Systematic Design of Instruction*. Addison-Wesley Educational Publisher Inc.

Djiwandono, M. Soenardi. 2008. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Indeks, Jakarta

Dunn, William N., 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta

Edhy, Sutanta.2004. *Sistem Basis Data*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Ernalis, -, Syahrudin, D., & Abidin, Y. (2016). Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran Reading Aloud With Comprehension (RAC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora / Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. <https://doi.org/10.17509/EH.V7I1.2783.G1812>

Fajar Rachmawati, 2008. *Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca)*. Yogyakarta: Gitra Aji Parama.

Hadi, Samsul.2011. *Metode Riset Evaluasi*. Yogyakarta. Lakbang Grafika.

Harras, Kholid dan Sulistianingsih, Lilis. 1998. *Membaca 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Harjono, Nyoto. 2012. Evaluasi Pembelajaran Siswa Aktif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Seloka*. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>)

Hartono, Jogiyanto. 2004. *Pengenalan Komputer: Dasar Ilmu Komputer, Pemrograman, Sistem Informasi, dan Intelegensi Buatan*. ANDI, Yogyakarta

- Heinich, R, dkk. 1993. *Instructional Media and New Technology of Instruction*. New York: Mcmillan Publishing.
- Husni, H.S. 2010. *Evaluasi Pengendalian Sistem Informasi Penjualan*. Jakarta
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1997. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Krismanto, W., Halik, A., & Sayidiman, S. (2015). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3R) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan (Publikan)*.
- Kurniawati, Rikke. 2012. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA Di Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Unesa*. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/>
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nasution, S. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 1995. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Rineka Cipta
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, 2009. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Putra, Ngurah Andi. 2014. Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Moahino Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*; <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3989/2943>
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rendik Uji Candra Rolisca, Bety Nur Achadiyah. 2014. Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Dalam Bentuk Online Berbasis E-Learning Menggunakan Software Wondershare Quiz Creator Dalam Mata Pelajaran Akuntansi Sma Brawijaya Smart School (BSS). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/2706>)
- Rochmadi, Rochmadi. 2015. Pengaruh Kegemaran Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN Bratan II Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/34594/>
- Sari, A. S., & Lena Lessyana Pandjaitan. (2017). Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Melalui Pelatihan Aspek Pemahaman Bacaan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Peran Psikologi Perkembangan Dalam Penumbuhan Humanitas Pada Era Digital*.
- Setiawati, S. (2016). JURNAL GRAMATIKA Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia V2.i1 (44-51). *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.22202/JG.2016.v2i1.1408>
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta. <https://doi.org/2011>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta. <https://doi.org/10.1177/004057368303900411>

Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Sujatmiko, Eko. 2012. *Kamus Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Surakarta : Inti Aksarra Sinergi Media.

- Sukardi. (2010). *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Tarigan, H.G.1986. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Uswandi, Uswandi. 2010. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual Dan Intelektual) pada Siswa Kelas VI SD Negeri Kutawaru 04 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2009-2010. Thesis thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/9591/> (diunduh pada 1 Juli 2018)*
- Wardani, Oktarina Puspita. 2012. *Pengembangan Perangkat Evaluasi Berdasarkan Taksonomi The Structure Of Observed Learning Outcome (Solo) Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Membaca Peserta Didik Kelas X SMA. Jurnal Seloka. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>) Diakses pada 17 Februari 2018*
- Wirawan, 2012. *Evaluasi Kinerja Sumberdaya Manusia,Teori Aplikasi dan Penelitian*. Salemba Empat, Jakarta
- Wulan, Ratna. 2010. *Peranan Inteligensi, Penguasaan Kosakata, Sikap, Dan Minat Terhadap Kemampuan Membaca Pada Anak. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan; <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpep/article/view/1077/859> (diunduh 7 Juli 2018)*
- Zandi, Hamed. 2014. *The Effect Of Test Specifications Review On Improving The Quality Of A Test . Iranian Journal of Language Teaching Research. Diakses 12 Maret 2018*
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*

Peningkatan Komprehensi. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Kebutuhan Dosen

ANGKET KEBUTUHAN DOSEN

MEDIA PENILAIAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA JAWA BERBASIS TES KOMPUTER UNTUK MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nama :

Jawablah pertanyaan dibawah sesuai dengan pendapatmu.

1. Apa saja yang menjadi pedoman bapak-ibu dosen dalam penyusunan pembelajaran dan evaluasi matakuliah?

Jawab :

2. Apa saja kesulitan bapak ibu dosen dalam evaluasi pembelajaran mata kuliah?

Jawab :

3. Apakah ada evaluasi setiap akhir dari perkuliahan?

Jawab :

4. Apakah ada penggunaan media evaluasi untuk mata kuliah membaca pemahaman?

Jawab :

5. Sekiranya ada, bagaimana penggunaan media dalam evaluasi matakuliah khususnya membaca pemahaman?

Jawab :

6. Jika belum ada, apakah dibutuhkan media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa untuk mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa?

Jawab :

7. Apakah dalam perkuliahan tersebut mahasiswa membutuhkan media evaluasi yang berkonsep digital/komputer?

Jawab :

8. Seperti apakah sekiranya media evaluasi digital yang dibutuhkan untuk mata kuliah membaca pemahaman?

Jawab :

9. Apakah dibutuhkan petunjuk penggunaan media penilaian membaca pemahaman tersebut?

Jawab :

10. Seperti apakah petunjuk penggunaan alat bantu evaluasi membaca pemahaman tersebut?

Jawab :

11. Seperti apakah desain awal media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa yang diharapkan? Apakah harus terdapat gambar?

Jawab :

12. Bahasa apa yang sekiranya tepat untuk judul media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

13. Bahasa apa yang sekiranya tepat untuk soal pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

14. Bahasa apa yang sekiranya tepat untuk jawaban media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

15. Data diri apa saja yang perlu diambil dari mahasiswa bahasa jawa yang mengerjakan media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa tersebut?

Jawab :

16. Bagaimanakah jenis soal yang tepat untuk media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

17. Apakah dibutuhkan gambar untuk membantu ilustrasi soal pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

18. Apakah dibutuhkan gambar pada jawaban untuk membantu ilustrasi pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

19. Seberapa besar ukuran huruf pada keseluruhan media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

huruf	huruf	huruf	huruf	Huruf
-------	-------	-------	-------	--------------

Jawab :

20. Seberapa besar ukuran huruf pada soal media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

huruf	huruf	huruf	huruf	Huruf
-------	-------	-------	-------	--------------

Jawab :

21. Seberapa besar ukuran huruf pada jawaban media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

huruf	huruf	huruf	huruf	Huruf
-------	-------	-------	-------	--------------

Jawab :

22. Seperti apakah tipe huruf yang cocok pada soal media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

23. Seperti apakah tipe huruf yang cocok pada jawaban media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa

Times roman	new	Comic sans	Tempus sans	Tahoma
----------------	-----	-------------------	-------------	--------

Jawab :

24. Seberapa besar ukuran huruf pada laporan hasil evaluasi media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

huruf	huruf	huruf	huruf	Huruf
-------	-------	-------	-------	--------------

Jawab :

25. Komposisi warna seperti apakah yang dibutuhkan pada background media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

26. Apakah dibutuhkan background warna atau gambar pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

27. Apakah dibutuhkan suara pada background media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

28. Apakah dibutuhkan suara pada soal dan jawaban media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

29. Apakah dibutuhkan umpan balik dari jawaban benar dan salah pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

30. Berapakah jumlah pertanyaan yang bisa dimasukan pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

31. Apakah ada jenis soal yang tidak boleh masuk pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

32. Berapakah jumlah skor masing-masing pertanyaan pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

33. Apakah ada perbedaan jumlah skor pada soal yang jenisnya berbeda apa media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

34. Apakah ada opsi pengurangan skor jawaban yang salah pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

35. Apakah dibutuhkan nilai minimum untuk mengetahui pencapaian pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

36. Apakah dibutuhkan pengacakan soal pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

37. Apakah dibutuhkan pengacakan opsi jawaban pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

38. Apakah ada standarisasi dari jenis teks membaca pemahaman pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

39. Apakah dibutuhkan katogeri pencapaian kemampuan membaca pemahaman pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

40. Apa saja pembagian kategori dari hasil pencapaian pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

Semarang,

.....

Lampiran 2. Angket Kebutuhan Mahasiswa

ANGKET KEBUTUHAN MAHASISWA

MEDIA PENILAIAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA JAWA BERBASIS TES KOMPUTER UNTUK MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nama :

Jawablah pertanyaan dibawah sesuai dengan pendapatmu.

1. Apakah anda sudah pernah mengikuti mata kuliah membaca pemahaman?

Jawab :

2. Apa saja kesulitan anda dalam evaluasi pembelajaran mata kuliah membaca pemahaman?

Jawab :

3. Apakah ada evaluasi setiap akhir dari perkuliahan membaca pemahaman?

Jawab :

4. Apakah ada penggunaan media evaluasi untuk mata kuliah membaca pemahaman?

Jawab :

5. Jika belum ada, apakah dibutuhkan media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa untuk mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Jawa?

Jawab :

6. Sekiranya ada, bagaimana penggunaan media dalam evaluasi matakuliah khususnya membaca pemahaman yang diinginkan? Berbentuk digital komputer atau model kertas?

Jawab :

7. Seperti apakah menurut anda sekiranya media evaluasi digital yang dibutuhkan untuk mata kuliah membaca pemahaman?

Jawab :

8. Apakah dibutuhkan petunjuk penggunaan media penilaian membaca pemahaman tersebut?

Jawab :

9. Seperti apakah petunjuk penggunaan alat bantu evaluasi membaca pemahaman tersebut?

Jawab :

10. Seperti apakah desain awal media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa yang diharapkan? Apakah harus terdapat gambar?

Jawab :

11. Bahasa apa yang sekiranya tepat untuk bagian judul media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

12. Bahasa apa yang sekiranya tepat untuk soal pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

13. Bahasa apa yang sekiranya tepat untuk jawaban media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

14. Data diri apa saja yang perlu diambil dari mahasiswa bahasa jawa yang mengerjakan media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa tersebut?

Jawab :

15. Apakah dibutuhkan gambar untuk membantu ilustrasi soal pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

16. Apakah dibutuhkan gambar pada jawaban untuk membantu ilustrasi pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

17. Seberapa besar ukuran huruf pada keseluruhan media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

huruf	huruf	huruf	huruf	huruf
-------	-------	-------	-------	-------

Jawab :

18. Seberapa besar ukuran huruf pada soal media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

huruf	huruf	huruf	huruf	huruf
-------	-------	-------	-------	-------

Jawab :

19. Seberapa besar ukuran huruf pada jawaban media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

huruf	huruf	huruf	huruf	huruf
-------	-------	-------	-------	-------

Jawab :

20. Seperti apakah tipe huruf yang cocok pada soal media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Times roman	new	Comic sans	Tempus sans	Tahoma
----------------	-----	-------------------	-------------	--------

Jawab :

21. Seperti apakah tipe huruf yang cocok pada jawaban media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa

Jawab :

22. Seberapa besar ukuran huruf pada laporan hasil evaluasi media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

23. Komposisi warna seperti apakah yang dibutuhkan pada background media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

24. Apakah dibutuhkan background warna atau gambar pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

25. Apakah dibutuhkan suara pada background media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

26. Apakah dibutuhkan suara pada soal dan jawaban media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

27. Berapakah jumlah pertanyaan yang bisa dimasukan pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

28. Berapakah jumlah skor masing-masing pertanyaan pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

29. Apakah ada opsi pengurangan skor jawaban yang salah pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

30. Apakah diburtuhkan nilai minimum untuk mengetahui pencapaian pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

31. Apakah dibutuhkan pengacakan soal pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

32. Apakah dibutuhkan pengacakan opsi jawaban pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

33. Apakah ada standarisasi dari jenis teks membaca pemahaman pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

34. Apakah dibutuhkan katogeri pencapaian kemampuan membaca pemahaman pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

35. Apa saja pembagian kategori dari hasil pencapaian pada media penilaian membaca pemahaman bahasa jawa?

Jawab :

Lampiran 3. Angket Penilaian Uji Ahli Materi

PROTOTIPE MEDIA PENILAIAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA JAWA BERBASIS TES KOMPUTER UNTUK MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nama Lengkap : Dra. Sri Prastiti Kusuma Anggraini, M.Pd.

Instansi : Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa UNNES

NO	Aspek yang dinilai	Penilaian dan Saran
1	Isi	<p>Beberapa hal yang harus dijadikan dasar membaca pemahaman diantaranya adalah</p> <p>Faktual atau fakta.</p> <p>Bahan bacaan pada media ini sebisa mungkin faktual dan nyata. Sebisa mungkin juga konteksual dan dalam kondisi yang hangat dibicarakan. Sehingga mahasiswa lebih mudah memahami dan merasakan apa yang ada di dalam bacaan tersebut</p> <p>Interpretatif</p> <p>Bahan bacaan sebisa mungkin bertujuan agar mahasiswa mampu menginterpretatif atau menafsirkan maksud dari pengarang. Bisa memahami dan merasakan emosi, reaksi dan seolah-olah juga mengalami. Sehingga bahan bacaan membaca pemahaman membantu mahasiswa dalam pemahaman.</p> <p>aplikatif</p> <p>bahan bacaan sebisa mungkin juga aplikatif dilakukan oleh mahasiswa. Secara garis besar bahan bacaan bisa menjadi acuan mahasiswa untuk mengambil sikap dari bacaan tersebut.</p>

		Kesesuain materi yang menjadi bahan evaluasi dirasa cukup bagus dan tepat. Akan lebih baik jika variasi teks bacaan membaca pemahaman ditambah lagi sehingga semakin banyak jenis bacaan yang bisa menjadi soal pada media penilaian membaca pemahaman ini
2	Bahasa	Bahasa yang digunakan adalah bahasa krama inggil untuk tataran mahasiswa. Usahakan soal dan jawaban menggunakan bahasa krama inggil. Jika pada soal dan jawaban memang membutuhkan bahasa ngoko atau krama alus pada soal dan jawaban, bisa dikondisikan untuk mempermudah penyampaian bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan.
3	Penulisan dan Tata Bahasa	Masih ada penggunaan tanda baca yang kurang tepat, segera perbaiki. Penggunaan imbuhan dan awalan sesuaikan dengan kaidah penulisan bahasa jawa yang benar. Ukuran font dirasa sudah tepat dan bisa dibaca dengan jelas. Warna sudah kontras dengan latar belakang sehingga mudah dibaca.
4	Aspek tambahan lain	Sudah cukup bagus dan bisa dilanjutkan untuk menjadi sebuah media penilaian membaca pemahaman. Masih banyak komponen yang bisa ditambahkan pada media ini. Jenis teks juga masih bisa dieksplorasi kembali agar soal lebih bervariasi.

Dra. Sri Prastiti K.A, M.Pd.

Lampiran 4. Angket Penilaian Uji Ahli Media

PROTOTIPE MEDIA PENILAIAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA JAWA BERBASIS TES KOMPUTER UNTUK MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nama Lengkap : Dra. Esti Sudi Utami, M.Pd.

Instansi : Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa UNNES

NO	Aspek yang dinilai	Penilaian dan Saran
1	Penyajian media	Media ini cukup mudah digunakan sebagai media evaluasi. Bentuk file yang kecil bisa dibagikan dengan mudah. Untuk penggunaan bisa dipahami dengan sedikit penjelasan.
2	Grafis	Warna cerah, menarik dan tidak mengganggu mata. Desain cukup nyaman dilihat, bisa diperbesar dan bisa juga diperkecil. Background putih membantu dalam konsentrasi membaca pada sebuah media evaluasi ini. Hindari background dan warna yang menyebabkan kesulitan dalam membaca.
3	Jenis huruf	Huruf familiar dan bisa digunakan dalam dunia pendidikan. Hal ini tidak membuat yang mengerjakan kesulitan membaca soal dan opsi jawabannya.
4	Suara	Hilangkan suara background karena akan mengganggu konsentrasi dalam membaca. Membaca pemahaman membutuhkan kondisi dan situasi yang tenang agar bisa melaksanakan evaluasi membaca pemahaman yang baik.
5	Pemberian skor	Pemberian skor mengacu pada panduan skor

		<p>UNNES. Sehingga sebaiknya langsung ada kualifikasi dari hasil skor tersebut dalam bentuk kelas/kategori. Di halaman awal ditampilkan klasifikasi dari pencapaian membaca pemahaman. Pada halaman akhir atau penilaian, tidak perlu diberikan nilai kelulusan karena ini masuk dalam kategori kelas mahasiswa. Cukup ditampilkan saja hasil dari pencapaian membaca pemahaman mereka dalam tampilan kategori seperti mengacu pada UKBI. Sekiranya ada batas minimum pencapaian kategori bisa menjadi acuan bahwa mahasiswa yang mengerjakan bisa masuk kategori lulus atau mengulang.</p>
6	Aspek tambahan lain	<p>Kuasai terlebih dahulu membaca membaca pemahaman. Jika sudah memahami dengan baik maka tidak akan tertukar bagaimana pembelajaran dan evaluasi membaca, menyimak, berbicara, menulis dan berbicara. Harapannya pengembangan media ini tidak berhenti pada suatu titik saja tetapi juga terus berlanjut di masa yang akan datang.</p> <p>Konsep kecepatan membaca coba dicarikan untuk mengukur kemampuan membaca khususnya membaca pemahaman bahasa jawa.</p>

Semarang, 24 Juli 2018

Penguji ahli media evaluasi

Dra. Esti Sudi Utami, M.Pd.

Lampiran 5. Angket tanggapan mahasiswa

MEDIA PENILAIAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA JAWA BERBASIS TES KOMPUTER UNTUK MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Nama :

Lingkarilah angka pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapatmu.

Keterangan :

- 1: tidak
- 2: kurang
- 3: cukup
- 4: sangat

1. Apakah anda merasa tertarik dengan media penilaian membaca pemahaman berbasis komputer digital ini?

1	2	3	4
---	---	---	---

2. Apakah anda merasa lebih bersemangat melakukan evaluasi dengan media penilaian membaca pemahaman berbasis komputer digital?

1	2	3	4
---	---	---	---

3. Apakah anda mengalami kesulitan saat proses pengerjaan soal evaluasi membaca pemahaman berbasis komputer ini?

1	2	3	4
---	---	---	---

4. Apakah anda merasa media penilaian membaca pemahaman berbasis komputer digital ini lebih mudah digunakan dibandingkan media kertas?

1	2	3	4
---	---	---	---

5. Apakah komposisi warna dalam media penilaian membaca pemahaman berbasis komputer digital ini sudah tepat dan nyaman dalam penglihatan?

1	2	3	4
---	---	---	---

6. Apakah tipe huruf dalam media penilaian membaca pemahaman berbasis komputer digital ini sudah nyaman untuk dibaca?

1	2	3	4
---	---	---	---

7. Apakah anda merasa kesulitan dengan penggunaan bahasa krama inggil dalam media penilaian membaca pemahaman berbasis komputer digital ini?

1	2	3	4
---	---	---	---

8. Apakah anda merasa media penilaian membaca pemahaman berbasis komputer digital ini perlu dikembangkan lebih lanjut?

1	2	3	4
---	---	---	---

9. Apakah anda merasa media penilaian membaca pemahaman berbasis komputer digital ini cocok digunakan juga pada siswa sekolah dalam era modern ini?

1	2	3	4
---	---	---	---

10. Sebagai mahasiswa sekaligus calon guru, apakah anda ingin mempelajari media penilaian membaca pemahaman berbasis komputer digital sebagai alat bantu media evaluasi?

1	2	3	4
---	---	---	---

Lampiran 5. Hasil Uji Media penilaian membaca Pemahaman

Daftar Nilai Hasil Uji Coba Media penilaian membaca Pemahaman				
No	Nama	Pretest	Posttest	Hasil Kategori
1	ENI ROSMALA DEWI	340	390	Unggul
2	MUTIQOH NEKASARI	320	370	Unggul
3	MUHAMAD MASDAR	280	320	madya
4	TIA MUKTI FATKHUR ROKHMAH	320	370	Unggul
5	NANIK	350	400	Sangat Unggul
6	RIF'ATUL AULIYA	350	400	Sangat Unggul
7	RIRIN ISTIQFARINI	330	380	Unggul
8	DWI PRASETYO HARYANSYAH	300	340	Madya
9	WAHYU PURNAWATI	350	410	Sangat Unggul
10	MARIA ANA SEPTIANA STEFANI P U	320	370	Unggul
11	NOVIA AGUNG LESTARI	370	420	Sangat Unggul
12	SRI WULANDARI	330	380	Unggul
13	EKA FITRI NUR AINI	340	390	Unggul
14	YORDAN	300	350	Unggul
15	URI PRADANASARI	380	430	Sangat Unggul
16	SEPTIAN CAHYO PRABOWO	310	360	Unggul
17	AMAH FATIMAH	350	400	Sangat Unggul
18	ALFIANA FITRI LARASATI	330	380	Unggul
19	AVIAN EKA DARMAWAN	310	360	Unggul
20	MUKHLIS KUSUMA	340	360	Unggul
21	KHOIRUN NISA	330	380	Unggul
22	ACH. BAHRUL HUDA	310	350	Unggul
23	MAHROTIN	330	380	Unggul
24	ITA LUSIANA	340	380	Unggul
25	ANASTASIA YUNI ANINDITA	360	410	Sangat Unggul
26	SRI NINGSIH	340	390	Unggul
27	M. AJI HARTANTO	280	330	Madya
28	BAGUS ADI KUNCORO	320	370	Unggul
29	LIL AZNUL	340	390	Unggul
30	ERIS SETIA BEKTI	370	420	Sangat Unggul